PERAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH DALAM MEMBANGUN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DUSUN PRIJEK LOR KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Agama-agama

Oleh:

HANIFUN NAFIS

NIM: E02217014

PROGRAM STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hanifun Nafis

NIM : E02217014

Program Studi : Studi Agama-agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Lamongan, 03 Juli 2021

Hanifun Nafis

NIM: E02217014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Kesadaran Diri Positif Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan” yang ditulis oleh Hanifun Nafis telah disetujui pada tanggal 30 Juni 2021

Lamongan, 30 Juni 2021

Pembimbing

Dr. Nasruddin, M.A

NIP. 197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Kesadaran Diri Positif Di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan" yang ditulis oleh Hanifun Nafis ini telah diuji di depan Tim penguji pada tanggal 02 Juli 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Nasruddin, M.A (Ketua Penguji) : .....
2. Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag (Penguji 1) : .....
3. Dr. H. Andi Suwarko, M.Si (Penguji 2) : .....
4. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.l (Penguji 3) : .....

Surabaya, 02 Juli 2021

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag

NIP: 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Hanifun Nafis
NIM	:	E02217014
Fakultas/Jurusan	:	Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address	:	Hanifunnafis999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PERAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH DALAM MEMBANGUN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DUSUN PRIJEK LOR KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Juli 2021

Penulis

(Hanifun Nafiis)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : PERAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH DALAM MEMBANGUN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DUSUN PRIJEK LOR KABUPATEN LAMONGAN

Penulis : Hanifun Nafis

Pembimbing : Nasruddin, M.A

Masyarakat Prijek Lor merupakan masyarakat yang penduduknya belum mempunyai sikap religiusitas sebelum datangnya majelis dzikir Al Khidmah. Karena pada saat itu masyarakat Prijek Lor diidentifikasikan sangat lemah pemahamannya terhadap agama, sehingga penduduknya sebagaian masuk dalam interpretasi glimang dosa. Setelah datangnya majelis dzikir Al Khidmah masyarakat Prijek Lor diidentifikasi mengalami suatu perubahan sikap religius yang positif baik dari dirinya sendiri maupun masyarakat setempat. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan peran apakah yang dimainkan majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religiusitas di Dusun Prijek Lor. Penelitian ini mengkaji 1.) Apa saja yang dilakukan majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religiusitas masyarakat di dusun Prijek Lor kabupaten Lamongan? 2.) Bagaimana respon masyarakat Prijek Lor terhadap majelis dzikir Al Khidmah? Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)* dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Skripsi ini menggunakan teori peran dari Bruce J. Biddle and Edwin J. Thomas dan teori religiusitas dari Glock dan Strak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, peran majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religiusitas ditandai dengan mengikuti sebuah kegiatan keagamaannya seperti majelis istighosah, majelis dzibaiyah, dan majelis manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Kedua, mengetahui respon masyarakat Prijek Lor terhadap keberadaan majelis Al Khidmah di Dusun nya.

Kata kunci: Majelis Dzikir Al Khidmah, Peran, Religiusitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....
PENGESAHAN SKRIPSI .....
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....
ABSTRAK .....
DAFTAR ISI .....
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Pembahasan 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 18
BAB II KAJIAN TEORI **20**
A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Dzikir Al Khidmah di Indonesia 20
B. Dampak dan Manfaat Dzikir 22
C. Majelis Dzikir Sebagai Solusi Kehidupan Modern 25
D. Teori Peran Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas 28
E. Teori Religiusitas Glock dan Stark 31
F. Kerangka Teoritis 34
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN **37**
A. Paparan Data 37
a. Letak Geografis 37
b. Kehidupan Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat Dusun Prijek Lor 40
c. Profil Majelis Dzikir Al Khidmah 42
d. Prespektif Akademisi Terkait Majelis Dzikir Al Khidmah 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sejarah Masuknya Majelis Dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek lor..... 47
f. Susunan Pengurus Al Khidmah Dusun Prijek lor 48
g. Jumlah Pengikut Majelis Dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor 49
B. Temuan Hasil Penelitian 50
a) Pembentukan Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Al Khidmah 50
b) Respon Masyarakat Prijek Lor Terkait Keberadaan Majelis Dzikir Al Khidmah..... 58
BAB IV ANALISIS DATA 63
A. Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor..... 63
1) Majelis Istighosah..... 63
2) Majelis Dzibaiyah..... 67
3) Majelis Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani 69
B. Respon Masyarakat Prijek Lor Terhadap Majelis Dzikir Al Khidmah..... 71
BAB V PENUTUP 79
a) Kesimpulan 79
b) Saran..... 80
DAFTAR PUSTAKA 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia itu telah diciptakan atas dua alam, yaitu rohani (alam yang tidak terlihat oleh panca indra) dan jasmani (alam yang terlihat oleh mata). Sehingga suatu keberadaan hati dalam diri manusia merupakan cermin bagi kedua alam tersebut. Sebab segala sesuatu yang ada di depan cermin akan menghasilkan bayangan yang tampak. Berbeda lagi dengan malaikat, karena malaikat hanya di ciptakan dari alam rohani yang mempunyai keutuhan nur cahaya. Laksana sebuah kaca yang jernih sehingga cermin pun tidak mampu menampilkan bayangan nya dan juga malaikat tidak mempunyai jasad yang utuh. Inilah sebuah rahasia Allah SWT yang terpendam dalam sebuah pantulan yang berhadapan. Maka bisa disimpulkan bahwa hakikat manusia adalah sebuah rohani yang tinggal sementara di dalam jasad yang kasar.[1]

Seseorang manusia yang sifatnya mengalahkan *rohaniyah* maka dirinya akan terjebak dalam hawa nafsu yang berupa kenikmatan di dunia. Sebaliknya pula jika seseorang yang sifat *ruhaniyahnya* mampu mengalahkan sifat kemanusiaannya (duniawi, hawa nafsu), maka ruh nya akan merasa tenang dan bersanding di sisi Allah Yang Maha Suci, Bijaksana, dan Agung. Serta ruh nya akan bisa membimbing manusia

[1] Enung Asmaya, Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al Ghazali, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018. Hal 127-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dalam perbuatan yang positif di dunia maupun kelak di akhirat. Selebih-lebihnya ruh manusia tersebut akan kembali kepada Allah SWT tanpa terhalangi oleh bumi, langit, *kursy, arsy,* dan lain sebagainya.[2]

Pernyataan diatas juga tertulis dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: *Rasulullah SAW* bersabda*: "Musuh yang sangat berbahaya bagi kamu adalah sebuah nafsu yang berada diantara kedua lambung kamu".*[3]

Selain hadits diatas ada juga hadits yang diriwayatkan dari Sayyidina Abi Huroiroh ra, ia berkata: *Rasulullah SAW* bersabda *"Seandainya Setan itu tidak menghalangi qalb (Hati) anak cucu Adam, maka mereka akan bisa melihat Alam Malakut atau alam kemalaikatan".*[4]

Maka dari itulah, dalam sebuah kehidupan di dunia ini kita sebagai manusia tidak cukup hanya dengan kebutuhan jasmani saja, tetapi juga diimbangi dengan kebutuhan spiritual atau rohani seperti rasa pengendalian diri, ketenangan pikiran dan kesejahteraan hidup. Kedua kebutuhan ini harus dilakukan secara seimbang, karena urgensinya di masa depan yaitu kebutuhan jasmani untuk kebahagiaan di dunia dan kebutuhan spiritual atau rohani untuk kebahagiaan di akhirat nantinya.[5]

---

[2] Hadhrotusy Syaikh Al Murobby Al Mursyid Achmad Asrori Al Ishaqy, *UNTAIAN MUTIARA dalam Ikatan Hati dan Jalinan Rohani,* Al Muntaqabat JILID 1. Hal 214.
[3] HR. Imam Baihaqi dalam Az Zuhud
[4] HR. Imam Ahmad bin Hambal.
[5] Memang kebutuhan rohani sebagai jalan alternatif untuk menyucikan diri dan pembersihan jiwa, kalau kita melihat secara tasawufnya suatu hal itu hanya untuk kesuksesan di dunia maupun di akhirat nantinya. Dalam Al Quran surat Al Maidah ayat 35, Allah SWT juga memerintahkan hambanya untuk selalu bertakwah kepadanya dengan apapun itu caranya seperti halnya jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW. Lihat selengkapnya di dalil-dali Al Quran tentang penyucian diri oleh, Ibn Qayyim, *Rawdhah al-Muhibbin wa Nuzhat al-Musytaqin,* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983), 406-409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makan, minum, menjaga kesehatan, dan menggunakan harta kita di dunia merupakan salah satu bagian dari kebutuhan jasmani. Sedangkan kebutuhan rohani adalah bagaimana diri kita mendekatkan diri kepada Allah SWT yang mana sebagai bentuk ketakutan kita sebagai hambahnya. Pernyataan tersebut dijelaskan dalam surat ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ

Artinya: *"wahai orang-orang yang beriman dan memiliki hati yang tentram, bahwa hal itu bisa tercapai ketika dirimu mengingat Allah. ingatlah hanya mengingat Allah diri kita menjadi tentram"*

Makna ayat tersebut bila dimaknai secara mendalam adalah agar manusia dapat memiliki hati yang lebih tentram, mudah menghadapi persoalan hidup, dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik ataupun positif. Kuncinya hanya satu, yaitu dengan mengingat Allah SWT melalui dzikir. Karena kita bisa berdzikir dengan berbagai cara dan bisa dilakukan di berbagai waktu, dzikir juga bisa mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Masyarakat Prijek Lor sebelum pra majelis dzikir Al Khidmah mengalami suatu kelemahan rohani dalam hal mengingat Tuhan Nya, semisal banyak sekali warga ataupun pemuda-pemuda yang lalai akan ibadah dan jarang melakukan sebuah amalan-amalan syariat Islam. Selebih-lebihnya pada tahun sekitar 2000 M masyarakat Prijek Lor masuk dalam reputasi gelimang dosa yang ditandai dengan adanya para pemuda yang

[6] Al Quran 13:28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mabuk-mabukan pada jam-jam tertentu ataupun pada waktu perayaan hari besar misalnya malam 17 agustusan, sebelum hari raya idul fitri, adha, dan pada acara-acara pemuda. Kita bisa menemukan para pemuda mabuk-mabukan itu disetiap warung-warung yang ada dan kesebar di seluruh dusun prijek lor. Bahkan tidak hanya itu kita juga bisa menemukan para pemuda prijek mabuk-mabukan di desa lain. Tidak hanya itu masyarakat Prijek Lor juga menyukai bermain judi misalnya judi dengan kartu, taruhan suatu pertandingan sepakbola, dan judi online. Hal ini bisa kita temukan di warung-warung tertentu bahkan ada yang dilakukan di rumah salah satu warganya, kita juga bisa menjumpai hal itu di tempat-tempat nongkrong anak muda. Selain itu masih banyaknya anak-anak muda Prijek Lor yang menongkrong di perempatan jalan sehingga lalai akan waktu mengaji, pergi kesana kemari tanpa ada manfaatnya, dan juga buta akan kemegahan dunia sehingga bodoh amat akan adanya akhirat atau hari pembalasan.[7]

Memang masyarakat Prijek Lor sangat memegang teguh keislamian budaya lokalnya seperti sedekah bumi, maulid nabi, tahlilan, dzibakan, megengan, tingkepan, ritual kematian, slametan, dan lain sebagainya. Namun semua hal itu belum di rasa cukup bisa memotivasi masyarakat sehingga mampu memiliki sikap religiusitas yang positif. Sehingga dirinya masih lalai terhadap nilai-nilai keislaman dan masih berbuat perbuatan yang negatif. Mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah adalah jalan

[7] Lisariroh (masyarakat dusun prijek lor), *perbincangan biasa*, 7 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif yang sangat mudah dalam mengingat Tuhan.[8] Sebab kegaiatannya berisikan dzikir yang mana menjadi suatu makanan hati bagi seorang mukmin. Tanpanya hati bisa kering dan gresang bahkan bisa sampai mati. Dzikir diibaratkan air bagi ikan, tanpa sebuah air ikan tak akan bisa hidup. Ketika seseorang terus melakukan dzikir, maka hatinya akan tersentuh dan itu bisa membimbing dirinya ke suatu kesadaran positi serta perbuatan yang tidak menyimpang.[9]

Bisa juga dikatakan sebelum masuknya majelis dzikir Al Khidmah, Dusun Prijek dalam hal sosial keagamaan masih dalam kondisi biasa biasa saja, artinya dalam melaksanakan amaliah dan ajaran keagamaan masih ikut dengan tardisi masyarakat jawa pada umumnya. Sehingga pada saat itu masyarakat banyak yang sebagian tidak ikut andil dalam acara-acara keagamaan, bukan karena lain alasan yang paling kuat adalah karena pada masa itu adalah masih masa peralihan ada kepercayaan lama masyarakat Dusun Prijek Lor.[10]

Seiring berjalannya waktu, suatu hal-hal kenegatifan dan kelalaian terhadap keagamaan mulai terkikis. Masyarakat Prijek Lor mulai menyadari bahwa mabuk-mabukan, main judi, nongkrong tiada manfaatnya. Sehingga perbuatan itu tidak harus dipertahankan melainkan harus ditinggalkan.

---

[8] Joko (Jama'ah Al-Khidmah), *Wawancara*, Lamongan, 16 oktober 2020.
[9] Bukan berarti suatu keislamian budaya lokal masyarakat prijek lor tidak menekankan dzikir, semua keislamian tersebut masih menekankan berdzikir. Tetapi tidak mengetahui atau tidak bisa memposisikan dzikir dalam hati seperti yang dilakukan dalam majelis dzikir Al Khidmah tersebut. Oleh, Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A, 5 Menit yang menginspirasi: Dahsyatnya Dzikir, *Channel Youtube Yufid.TV-Pengajian & Ceramah Islam*, lihat di, https://youtu.be/C68bQp4XaGc.
[10] K. Samsul Hadi, *Wawancara*, Lamongan, 29 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Prijek Lor semakin meninggalkan hal-hal jelek itu seiring datangnya majelis dzikir Al Khidmah di dusunnya. Meskipun majelis dzikir Al Khidmah ini masuk dengan perantara yang baik dan juga dengan sambutan yang hangat oleh masyarakat setempat, namun masih ada beberapa oknum masyarakat yang tidak bisa menerima keberadaannya sampai saat ini.[11]

Pasca kedatangan atau ketenaran majelis dzikir Al Khidmah sekitar tahun 2001 an ke atas, di dusun Prijek Lor menjadi suatu perubahan sikap religiusitas bagi masyarakat. Karena pasca kegiatan-kegiatan majelis dzikir dilakukan secara rutin menjadi suatu daya tarik masyarakat terutama para pemuda untuk ikut serta melakukan dzikir bersama. Hal ini bisa terjadi karena majelis dzikir Al Khidmah mempunyai peran dalam membangun sikap relegiusitas dan gampang diterima oleh masyarakat setempat.[12]

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik ingin meneliti bagaimana peran dalam membangun religiusitas yang di lakukan oleh majelis dzikir Al Khidmah pada masyarakat Dusun Prijek Lor. Oleh

[11] Masyarakat prijek lor sangat begitu sensi terhadap aktifitas keagamaannya, karena banyaknya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Oleh, Kusnan (Kepala desa Tamanprijek), *Perbincangan Santai*, 11 Februari 2021.

[12] Majelis dzikir Al Khidmah ini dilakukan secara istiqomah dan terbuka lebar untuk siapapun boleh mengikutinya, istilahnya bagi anak pemuda prijek lor pada tahun 2021 adalah yang jauh mendekat dan yang dekat merapat. Semboyan istilah ini dilakukan sebagai bentuk ajak an atau pendakwah agar masyarakat entah itu pemuda, sesepuh, masyarakat luar desa tertarik adanya majelis dzikir tersebut. Suatu dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir Al Khidmah ini bisa dikatakan sebagai suatu hal yang mengajak tanpa sadar kita mengajak (menghipnotis), karena suatu dakwahnya adalah suatu ajakan seperti yang dilakukan oleh pendirinya yakni KH Ahmad Asrori al Ishaqy. Selebihnya juga seperti dakwah yang dilakukan oleh wali sanga di tanah jawa. Oleh Fantris Fitranda Nahkar Saputra, "Metode Dakwah Walisongo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevasinya Dengan Materi Ski Kelas IX", (*Skripsi*¸IAIN PONOROGO), 2019. 81. Lihat di https://www.etheses.iainponorogo.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu penelitian ini menjadi suatu yang harus dilakukan. Sehingga judul penelitian ini adalah "PERAN MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH DALAM MEMBANGUN RELIGIUSITAS MASYRAKAT DI DUSUN PRIJEK LOR KABUPATEN LAMONGAN".

B. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang dilakukan majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religiusitas masyarakat di dusun Prijek Lor kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana respon masyarakat Prijek Lor terhadap majelis dzikir Al Khidmah

C. Tujuan Pembahasan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan memahami apa saja yang dilakukan oleh majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religiusitas masyarakat di Dusun Prijek Lor
2. Menjelaskan serta menganalisis suatu respon masyarakat Prijek Lor terhadap keberadaan majelis dzikir Al Khidmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan pembahasan, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Peneliti berharap bahwa penelitian ini menjadi sumbangsih baru oleh para akademisi dan juga peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menjadi kajian baru di Studi Agama-agama. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber wawasan bagi orang awam dan bisa menjadi manfaat serta pengetahuan bagi para pembaca terkait keberadaan komunitas keagamaan majelis dzikir Al Khidmah.

2. Secara Praktis

   Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peneliti lain untuk melakukan suatu studi atau penelitian lanjutan terkait majelis dzikir Al Khidmah dengan pembahasan dan ruang waktu berbeda. Serta bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi kepada komunitas-komunitas keagamaan lainnya bahwa nilai religiusitas yang di mainkan oleh komunitas Al Khidmah di Dusun Prijek Lor mampu memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat, sehingga dapat ditiru dan diterapkan oleh komunitas lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya tulis yang memiliki kesesuaian atau setara dengan penelitian sebelumnya, penulis mempaparkan beberapa referensi yang dapat dijadikan pijakan diantaranya sebagai berikut:

Tulisan yang berjudul "Korelasi Insentitas Mengikuti Majelis Khushushy Al- Khotmy sebagai Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Dzikir AL-Khidmah di Kabupaten Semarang Tahun 2019" yang ditulis ali muntaha.[13] Penelitian ini secara umum membahas suatu nilai-nilai dalam mengikuti majelis khushushy Al Khotmy yang mana majlis tersebut sebagai rasa pengendalian diri kita atau mengkontrol diri kita dari amarah negatif yang tidak ingin terjadi di dalam diri kita.

Karya tulisan yang berjudul "Peran majelis dzikir sebagai rasa pengembangan kecerdasan spiritual" yang ditulis oleh Lailatul Jannah.[14] menjelaskan mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh majelis dzikir Al-Khidmah yang ada di Semarang seperti majelis rutin perbulan yakni iklilan, majlis khotmil quran dan lain sebagainya. Kegiatan majelis dzikir Al Khidmah ini dilakukan sebagai rasa membentuk kecerdasan spiritual seseorang. Karena kecerdasan spiritual itulah bisa menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan kita.

---

[13] Ali Muntaha, "Korelasi Insentitas Mengikuti Majelis Khushushy Al- Khotmy sebagai Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Dzikir AL-Khidmah di Kabupaten Semarang Tahun 2019" (Skripsi Fakultas Ilmu Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN SALATIGA, 2019).

[14] Lailatul Jannah, "Peran majelis dzikir sebagai rasa pengembangan kecerdasan spiritual" (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SALATIGA, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulisan yang berjudul "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja" yang ditulis oleh Maturidi dan Masruroh.[15] Menjelaskan mengenai bahwa majelis dzikir dhuafa sebagai salah satu pioner di tengah-tenggah masyarakat. karena mampu memberikan suatu aktifitas keagamaan yang bisa membentuk karakter para remaja. Peranan karakter dalam diri remaja sangatlah penting dibangun untuk kehidupan bermasyarakat maupun manfaat bagi dirinya sendiri.

Karya ilmiah yang berjudul "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islami" yang ditulis oleh Malikah.[16] Menjelaskan bahwa suatu sikap kesadaran diri seseorang itu bisa terbentuk apabila ada pengaruh dari aspek rohani. Karena hati seorang manusia bisa saja tersentuh dengan nilai-nilai keagamaan. Kesadaran diri dalam artikel ini dijelaskan sebagai sutau kesadaran yang membawa manusia menuju kearah kesempurnaan karakter.

Karya ilmiah yang berjudul "Nilai-nilai Karakter Relegius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Karya Syekh Ja'far Al Barzanji dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Relegius di Era Modern" ditulis oleh Moh. Anshori.[17] Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam manaqib syekh Abdul Qadir Al Jailani karya Syekh Ja'far yang meliputi nilai

[15] Maturidi & Masruroh, "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja", *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam,* Vol. 1, No. 1 (November 2019)
[16] Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islami", *Jurnal Al Ulum,* Vol. 13, No. 1, (Juni 2013)
[17] Moh Anshori, Nilai-nilai Karakter Relegius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Karya Syekh Ja'far Al Barzanji dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Relegius di Era Modern, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan seperti jujur, dermawan, rendah hati, taqwa terhadap anjuran agama, dan juga tanggung jawab.

Karya ilmiah yang berjudul "Hubungan Antara Orientasi Religisuitas Dengan Kepuasan Hidup" ditulis oleh Rini Risnawita Suminta[18] menjelaskan bahwa sikap religiusitas seseorang itu sangat berhubungan erat dengan kepuasan hidup. Religisuitas dalam karya ilmiah ini dijelaskan ada dua bagian yaitu, religisuitas sosial yang mana bagaimana hubungan kita dengan orang yang ada di dalam agama, dan juga ada religiusitas individu yaitu bagaimana hubungan kita dengan Tuhan serta bisa mengatakan bahwa agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap religiusitas dalam agama bisa mengkontrol diri seseorang untuk bisa mempunyai sikap kepuasan hidup seperti dalam bekerja, berperilaku, dan lain sebagainya.

Karya ilmiah selanjutnya yakni berupa buku yang berjudul "Konsep Sufistik KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQY MURSYID TAREKAT AL-QADARIYYAH WA AL-NAQSABANDIYYAH" yang di tulis oleh H. Abdur Rasyid.[19] Menjelaskan beberapa sejarah Al Khidmah mulai dari nol hingga melesat, dan juga menjelaskan mengenai biografi, strategi dakwah, sikap sufistik oleh pendiri Al Khidmah yakni KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy Ra. Selain itu juga menjelaskan sikap sufisme, konsep maqamat dan lain sebagainya. Dalam buku ini juga dijelaskan beberapa aktifitas jamaah dzikir

[18] Rini Rusnawinta Suminta, Hubungan Antara Orientasi Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup, *Jurnal of psychology*, Vol. 6, No. 1, April 2018.
[19] Abdur Rasyid, *Konsep Sufistik KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQY MURSYID TAREKAT AL-QADARIYYAH WA AL-NAQSABANDIYYAH*, (Yogyakarta: Bulding, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Khidmah yang biasanya dilakukan setiap rutin dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk mencari maksud dan makna dari sebuah peristiwa yang sedang berinteraksi atau menjalin komunikasi dengan orang yang berada dalam situasi yang dimaksud, dalam hal itu yang dimaksud adalah komunitas Al Khidmah di Dusun Prijek Lor. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti menghindari suatu implikasi data statiska, penelitian ini menggunakan hasil pengumpulan data beserta analisis secara deskriptif dan kritis, penelitian ini berusaha mengkaji secara ilmiah, tanpa adanya sebuah rekayasa, penelitian ini mengkaji fakta kehidupan masyarakat Prijek Lor, sehingga enak dibaca, dipahami, dan jelas dimengerti serta penelitian ini diharapkan bisa memanusiakan manusia.[20]

   Penelitian kualitatif ini juga bisa menghargai suatu fenomena yang terjadi seperti halnya ketika meneliti sebuah fenomena masyarakat dan masyarakat melakukan suatu apapun kegiatan dan lain sebagainya.

[20] Memanusiakan manusia dalam penjelasan di atas adalah bagaimana kita saat meneliti tidak menjustis, mengira, suatu objek penelitian. Misalnya, meneliti sebuah fenomena agama yang mana fenomena itu tidak cocok dengan sebuah pemahaman kita. Kita sebagai peneliti langsung menegur fenomena itu. Seharusnya kita sebagai penelitian kualitatif ibaratkan menonton saja, apa yang ada dilapangan itu data real nya. Oleh. Kunawi Basyir, *Perkuliahan Metodeologi Penelitian,* 10 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka kita sebagai peneliti harus mengikuti kegiatan tersebut. Seperti juga penelitian yang dilakukan oleh Cliford Grettz di Jawa. Ketika masyarakat jawa melakukan sholat Cliford Greetz ikut sholat dan ketika masyarakat jawa itu pergi ke pasar dan melakukan suatu aktifitas Cliford Greetz selalu mengikuti itu dengan tanda kutip sebagai seorang peneliti.[21]

Menjadi seorang peneliti adalah tugas yang sangat berat, karena ingin mencari sebuah kebenaran dan rasa keingintahuan yang tinggi. Seperti ada sebuah kasus mahasiswa S2 ingin menyelesaikan disertasinya dengan meneliti sebuah pelacur, mahasiswa itu menikahi pelacur tersebut dan menggali informasi kehidupan yang biasa dilakukan oleh seorang pelacur tersebut. Jadi, otomatis mahasiswa itu mendapatkan suatu data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[22]

Menggunakan suatu penelitian kualitatif karena penelitian ini juga mempunyai fokus tentang kehidupan yang dapat meliputi realitas sosial, seperti yang di jelaskan di atas. Bisa juga karena penelitian ini nantinya akan bersangkutan terhadap pergerakan sosial, organisasi, dan juga tentang relalitas yang saling menguntungkan.[23] Selain itu penelitian

---

[21] Subair, Abangan Santri Priyai: Islam dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa, *Journal Dialetika,* Vol. 9, No. 2, Januari 2015. 44-46.
[22] Uchy Khadijah, *perkuliahan Dakwah Islam Damai,* 5 Maret 2020.
[23] Muhammad Mulyaddi, Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media,* Vol. 15, No. 1, 2011. Hal, 134. Lihat di, https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/150106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dalam skripsi ini juga didukung dengan pendekatan psikologi agama. Karena pendekatan psikologi dirasa sebagai cara pandang terhadap suatu fenomena dan tingkah laku baik itu dilihat secara individul, spiritual, sosial, ataupun dalam memahami agama.[24] Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan suatu informasi dengan lengkap dan suatu prosesnya nanti sampai ke tataran data-datanya.[25]

2. Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini peneliti membagi sumber data dalam dua bagian, yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data langsung yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini data primer nya di dapatkan dari pelaku utama dari majelis dzikir Al Khidmah, seperti tokoh-tokoh agama yang berperan penting dalam majelis dzikir tersebut, serta semua masyarakat prijek lor.

b. Sumber Data Skunder

Data yang diperoleh peneliti sebagai penunjang atau memperkuat dari data Primer, misalnya dokumen pemerintah setempat, kepengurusan majelis dzikir Al Khidmah, dan dokumentasi berupa foto atau video record.

[24] M Abbas Fauzan, Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis, selengkapnya lihat di, https://journal.iainkudus.ac.id.
[25] Rukin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 71-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, seperti observasi pasrtisipan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti langsung turun langsung ke Dusun Prijek lor, sehingga hasilnya peneliti bisa mengamati secara langsung kondisi di lapangan. Observasi partisipan ini dilakukan oleh peneliti dan ikut andil kepada objek yang dijadikan observasi. Misalnya peneliti mengikuti apa saja yang dilakukan oleh majelis dzikir Al Khidmah. Peneliti terlibat secara langsung dalam majelis dzikir Al Khidmah untuk melihat, mencatat, mengabadikan dengan foto-foto. Tentunya peneliti akan lebih detail memperhatikan data yang bergerak secara langsung di lapangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keasliannya.[26] Alat bantu yang digunakan peneliti saat observasi adalah berupa alat tulis, *handphone* untuk mendapatkan foto, video record.

b. Wawancara Secara Mendalam

Wawancara mendalam ini biasanya disebut dengan wawancara tak terstruktur, wawancara secara terbuka *(open ended interview)*, dan wawancara kualitatif. Dalam penelitian kali ini menggunakan

[26] Hasyim Hasana, Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Journal at Taqaddum*, Volume. 8, Nomor 1, Juli 2016. Hal 32. Lihat di, https://journal.walisongo.ac.id. Pada 11 juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara secara mendalam karena peneliti bersifat kualitatif, yang mana wawancara bisa dilakukan secara luwes atau susunan pertanyaan nya bisa berubah pada saat wawancara dan yang penting sesuai dengan kondisi kebutuhan di lapangan.[27]

Melalui wawancara inilah peneliti bisa menggali sebuah data yang diperlukan, informasi dan berbagai keterangan dari subyek penelitian. Selama melakukan sebuah wawancara peneliti sudah mempersiapkan alat tulis dan *handphone*, sebagai alat bantu untuk merekam suara dan menulisnya di dalam catatan. Hal ini sangat penting dilakukan karena nantinya data bisa di pertanggung jawabkan secara akademik. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan memanfaatkan *google from* sebagai data penguat.[28]

c. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan masalah penelitian. Tahap dokumentasi berguna untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang akan mendukung data yang telah didapat. Selain itu teknik ini juga menghasilkan sebuah dokumen-dokumen baru

[27] Sebenarnya secara garis besar wawancara terbagi menjadi sua bagian ada wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam) dan juga wawancara terstruktur (wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan di dalam buku tulis. Oleh, Dr Deddy Mulyana, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, cetakan ketiga juni 2003, hal. 180.

[28] Ahmad Zainul Hamdi, *Perkuliahan Daring Riset Berbasis Komunitas (RIBAK, CBR)*, 12 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendukung data, yang berupa gambar, video, rekaman suara terhadap pihak yang bersangkutan. Seperti hasil dari sebuah foto kegiatan bersama, individu, video kegiatan dan suatu hasil rekaman suara wawancara dengan persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Baik itu di dapat dari balai dusun, masjid, madrasah, taman baca, musholah, dan lain sebagainya.[29] Alat bantu yang digunakan adalah sebuah *Handphone*.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sebuah analisis kualitatif yang bersifat induktif. Adapun berikut tahapan dalam analisis data dari penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, mulai dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan data-data penunjang berupa teks-teks ilmiah, majalah, dan lain sebagainya.

b. Reduksi Data

Semua data yang telah dikumpulkan lalu disaring dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kemudian data dibagi dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang terpaparkan.

c. Display Data

[29] Dian Maya Saputri, *Tugas Mata Kuliah Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018), hal 3-5. Lihat selengkapnya di, https://dianmayasaputri.blogs.uny.ac.id. Di akses 11 juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh peneliti yakni selanjutnya disusun seperti halnya narasi, sehingga terbentuk sebuah rangkaian yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang diperoleh peneliti.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan suatu susunan narasi yang telah disusun pada tahap display data tadi sehingga dapat menjadikan sebagai jawaban akan permasalahan dalam penelitian.

e. Pemeriksaan Ulang

Mengadakan suatu penelitian atau pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh dari informan. Tahap ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah proses penelitian dan pembuatan laporan, peneliti menyusun sistematika pembahasan agar teratur, sebagai berikut:

Bab Pertama berisi sebuah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan ini.

Bab kedua berisi kajian teori yang terkait dengan pembahasan judul penelitian mulai dari sejarah Al Khidmah secara umum, manfaat dan dampak dzikir, majelis dzikir sebagai solusi kehidupan modern, teori peran Bruce dan J. Biddle Edwin J. Thomas, teori religiusitas dari Glock dan Stark, serta kerangka teoritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ketiga berisi paparan data seperti lokasi penelitian yang dijadikan penelitian, sejarah lokasi penelitian, kehidupan sosial budaya dan keagamaan Dusun Prijek Lor, pengertian Al Khidmah menurut akademisi Prijek Lor, sejarah masuknya Al Khidmah di Dusun Prijek Lor, Jumlah pengikutnya, dan kepengurusan Al Khidmah Prijek Lor. Serta membahas temuan hasil penelitian yang meliputi pembentukan sikap religiusitas dan respon masyarakat Prijek Lor terkait keberadaan Al Khidmah di Dusunnya.

Bab keempat berisi tentang suatu jawaban dari data penelitian yang memuat "Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan". Serta menganalisis menggunakan teori yang sudah ditentukan dilapangan.

Bab kelima berisi topik kesimpulan dari seluruh skripsi yang sudah peneliti tulis dan juga saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Dzikir Al Khidmah di Indonesia

Majelis dzikir Al Khidmah berdiri secara resmi pada tanggal 25 Desember 2005 di kota Semarang. Pada tahun 1987 sebenarnya perkumpulan ini sudah ada dengan pengikut yang masih terbatas dan daerah cakupannya masih di Gresik. Dahulu ketika di Gresik orang-orang lebih menyebut perkumpulan ini sebagai sebutan geng orong-orong, karena anggotanya adalah seorang pemuda yang suka mabuk-mabukan dan berjudi di kabupaten Gresik sana. Pendiri majelis dzikir Al Khidmah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy sedih dan kasihan melihat para pemuda yang jauh dari aspek agama dan juga kesehatan dirinya. Sehingga KH. Ahmad Asrori memulai dakwah nya dengan mendekati anak-anak muda tersebut untuk mengikuti sebuah perkumpulan yang didirikannya. Sebutan orong-orong ini diambil dari nama hewan yang suka keluar malam dan dirasa cocok karena sesuai dengan anggota pemuda yang pemabuk, main judi dan keluar malam hari.[30] KH Ahmad Asrori melakukan sebuah pendekatan dengan pemuda sesuai kondisi kondisi dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti istigotsah.[31]

[30] Dony Dermawan, "Sejarah Lahir dan Berkembangannya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dalam menyiarkan Ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya pada Tahun 2005-2014", (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 39.

[31] Lihat selengkapnya, Elok Afroha, "Istigotsah Jama'ah Al Khidmah (orong-orong) Di Kota Gresik". (Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya, 2002), 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dulunya majelis yang didirikan KH Ahmad Asrori hanya mempunyai pengikut sedikit, tetapi sekarang ketika dideklerasikan secara resmi di kota Semarang dengan sebutan AL Khidmah mempunyai pengikut ribuan, bahkan pengikutnya ada yang berasal dari negara lain seperti Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, Makkah, Madinah, Yaman, dan Australia. Selain itu di pondok-pondok pesantren, instansi pemerintahan, instansi pendidikan, pemerintahan Desa, juga sudah ada yang berbasis Al Khidmah. Bahkan di Universitas Darul Ulum Lamongan, barang siapa yang bisa membaca Manaqib yang ada di Majelis Dzikir Al Khidmah itu mendapatkan atau sebagai syarat beasiswa.[32]

Aspek berdirinya Al Khidmah di tandai dengan pernyataan yang menunjukkan tanda-tanda akan lebih dekatnya hari kebangkitan seperti yang dijelaskan Nabi Muhammad SAW, seperti makin susahnya memegang teguh aqidah islam, semakin kurangnya rasa menghargai diri sendiri dan tidak mempunyai rasa malu sama sekali, makin banyaknya perpecahan serta permusuhan, makin banyaknya seorang yang menganggap paling pintar sendiri, makin sedikit dan berkurangnya tokoh agama dan lain sebagainya. Maka seluruh aspek tersebut menjadi cikal bakal awal mula terbentuknya majelis dzikir Al Khidmah. Al Khidmah juga mempunyai makna Menjunjung Tinggi kefitrah an, mengabdi kepada Allah SWT, mensuri tauladan Rasulullah SAW, menegakan dan meneruskan segala amaliah para

[32] Mubarrok (Mahasiswa Universitas Billfath), *Wawancara*, Lamongan 15 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama' salafunas sholeh, berbakti kepada nusa dan bangsa, dalam naungan dan bimbingan ahlu Sunnah wal jamaah.[33]

B. Dampak dan Manfaat Dzikir

Banyak sekali manfaat yang akan kita dapat ketika melakukan dzikir secara istiqomah. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam sebuah kitabnya *Al-Wabilush Shayyib* dikutib Saif Al-Battar dalam Rumayha Site, menjelaskan beberapa manfaat berdzikir. Salah satunya adalah berdzikir dapar mengusir *syaiton*, dzikir dapat mendapatkan suatu ridho Allah SWT, menghilangkan suatu kegelisahan, kerisauan hati, mendapatkan ketenangan, kesejukan hati, dan masih banyak lagi.[34]

Dampak yang akan diperoleh seseorang ketika melakukan dzikir juga dijelaskan oleh Ibnu Qayyim dalam sebuah bukunya Dr. H.M Hamdani Rasyid, diantaranya adalah:

1. Memperkuat iman kita terhadap ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya menjadikan wasilah untuk meraih sebuah kehidupan di dunia maupun di akhirat nantinya dengan keadaan mati khusnul khatimah. Dzikir yang sungguh-sungguh hanya dilakukan oleh orang-orang yang beriman dengan tekad yang tinggi dan semua itu untuk memperteguh tauhid kita. Sehingga dapat membersihkan hati dan menyebar keseluruh tubuh kita.

[33] Untuk lebih spesifiknya lihat di buku pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan amaliyah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah, oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy ra, dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah.
[34] Abdur Razak Al-Badr, *Fiqih Do'a dan Dzikir*, (Jakarta: Darul Falah. 2001), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjadikan manusia sebagi orang-orang yang terus bertaqwa kepada Allah SWT. Seperti halnya ketika bilal jum'at melafalkan bilalnya yang mana selalu mengingatkan para jama'ah untuk selalu bertaqwa dan beriman. Perihal itu juga tertulis dalam ayat suci Al-Quran surat Ali Imran 102 yang berbunyi:

   يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

   "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."[35]

   Maksud dari ayat tersebut adalah kita sebagai manusia diharapkan untuk selalu bertaqwa kepda Allah SWT entah itu bagaimana jalannya dan tidak selalu berbuat maksiat. Selalu bersyukur atas sebuah nikmat yang telah diberikan kepada kita entah itu besar ataupun kecil, percayalah pasti semua ada hikmahnya tersendiri. Seperti dalam kehidupan di era modern seperti ini khususnya di tahun 2020 sampai 2021 yang mana manusia telah dicoba berupa musibah yang besar yakni virus covid 19. Maka dari itu manusia hendak selalu bertaqwa dengan berbagai cara, seperti halnya berdzikir atau hal baik lainnya.[36]

3. Menjadikan suatu hal untuk mencapai kekhusyu'an ketika melakukan shalat. Fahruddin al-Razi juga menjelaskan bahwa shalat

[35] Al Quran, 3:102.
[36] Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 3,* (Jakarta: PT PUSTAKA PANJIMAS, 1984), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disertai dengan kesadaran diri ataupun kesadaran batin bisa mendapatkan suatu dzat agung dari Allah SWT. Selain itu dzikir juga berdampak untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. Sebab dzikir dapat memberikan suatu cahaya hati kepada seseorang, sehingga hati kita akan menolak sesuatu hal yang batil.

4. Memperoleh suatu ketenangan jiwa, hal seperti ini merupakan bagian terpenting dari seseorang ketika melakukan sebuah dzikir kepada Allah SWT.

Dampak yang diperoleh saat melakukan ibadah berdzikir seperti yang dijelaskan diatas dapat di simpulkan bahwa ketika seseorang melakukan berdzikir maka bisa dikatakan bahwa semua itu merupakan rasa cinta dan ingin selalu dekat dengan Allah SWT. Predikat orang yang suka berdzikir adalah sebagai orang yang shaleh, yang suka mencontoh dan melaksanakan perilaku dari para sesepuh, tokoh agama bahkan Rasulullah SAW. Berdzikir juga merupakan rasa cinta dirinya kepada sang Khaliq. Ketika lisan seseorang senantiasa menyebut nama-nama Allah SWT, maka pertanda bahwa dirinya benar-benar cinta kepadanya. Karena suatu hal yang sering disebut dilisan adalah tanda-tanda bahwa mereka sungguh mencintainya.[37]

[37] Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al Quran dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), 139-160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Majelis Dzikir Sebagai Solusi Kehidupan Modern

Pada era industri 4.0 seperti di tahun 2021 seperti saat ini mengakibatkan suatu pola kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh suatu hal yang ruang lingkupnya adalah materialistic.[38] Manusia lebih suka dengan kehidupan yang siap saji maupun instan. Maka dari itulah mereka tidak sempat berfikir untuk mencari atau belajar keagamaan di dunia dengan niat untuk mencari akhirat. Perihal tersebut karena suatu perubahan zaman tidak selalu terjadi secara linier dan pasti ada sebab akibatnya terlebih dahulu. Tetapi pasti akan melalui proses yang simpang siur dan juga ada konsekuensinya.[39]

Arus dan gaya modernisasi telah berhasil masuk di berbagai perkotaan maupun perdesaan yang mana mampu menarik perhatian sejumlah masyarakat.[40] Khususnya pada masyarakat perkotaan yang mana sering sibuk dengan kehidupan pekerjaan sehingga mulai kurang dengan kehidupan keagamaan. Akan tetapi sekeras-kerasnya hati nurani masyarakat Indonesia, mereka akan memiliki rasa ingin tau terhadap suatu kegiatan

---

[38] Materialisme bisa dikatakan sebagai kehidupan dunia yang sangat dipentingkan oleh seseorang, yang mana dirinya hanya mencari suatu kebahagiaan di dunia saja dan semata-mata hanya untuk mencari kesenangan, kekayaan, dan suatu hal yang fana di mata Allah SWT. Lebih spesifiknya lihat tulisan dari, Aftina Nurul Husna, Orientasi Hidup Materialistik dan Kesejahteraan Psikologi, *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, Universitas Gadjah Mada, 2015. 8-8.

[39] Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Cara Pembebasan Manusia Modern*, (Surabaya: PSAPM, 2003), 4-5.

[40] Semua masyarakat entah itu hidup di desa ataupun di kota tidak akan lepas dari arus modernisasi. Lebih spesifiknya lihat tulisan, Bahreint T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1997), hal, 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan seperti majelis dzikir. Karena sejatinya mereka adalah berasal dari keluarga yang muslim.[41]

Perlu diketahui bersama bahwa kehidupan era industri 4.0 ini mempunyai hubungan erat dengan teknologi, masyarakat tidak akan terlepas dari fasilitas-fasilitas teknologi tersebut seperti halnya gadget, internet dan lain sebagainya. Terkadang penyalahgunaan teknologi dapat menimbulkan suatu kerusuhan, pertentangan, konflik kekerasan dan ketidakharmonisan antar suku, rasa dan bangsa. Semua kasus itu tidak terjadi di perkotaan saja, melainkan sudah merajalela di sebuah desa. Misalnya sebuah desa, yang mana sudah terkenal dengan kehidupan yang mengedepankan nilai-nilai moral, sopan santun dan terkenal juga dengan sebutan Islam yang tradisionalis. Justru menjadi sebuah sasaran kenakalan perkembangan modernisasi, karena hal itu dapat dilakukan melalui dunia internet dan dapat menjadikan seseorang lupa akan keberkahan di akhirat nantinya.[42]

Menyikapi sebuah peristiwa di atas sangat disayangkan, karena kita sebagai seorang Muslim harus bisa mengolah hal tersebut dengan selalu melakukan kegiatan keagamaan yakni berdzikir. Sebab berdzikir sebagai salah satu solusi yang ampuh untuk di sandingkan dengan kehidupan yang modern. Agar manusia tidak tertipu dengan kehidupan yang penuh fana dan materialistic. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu beribadah kepada

[41] Ellya Rosana, Modernisasi dalam Prespektif Perubahan Sosial, *Journal Al Adyan,* Vol. X, No. 1 Januari-juni, 2015. Hal, 73.
[42] Lenawati Asry, Modernisasi dalam Prespektif Islam, *At Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam,* Vol. 10, No. 2, 2019. Hal, 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT dalam kondisi apapun dan dimanapun diri kita berada. Untuk menanamkan suatu keyakinan tersebut diperlukan sebuah pendidikan pendukung, seperti mengikuti sebuah kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menyebar luas di kalangan masyarakat.[43]

Islam merupakan agama yang di bawah oleh Nabi Muhammad SAW, seorang khalifah yang di utus sebagai nabi terakhir untuk menjadi sempurna dari umat-umat dan ajaran-ajaran terdahulu. Nabi Muhammad SAW diberikan sebuah mukjizat oleh Allah berupa Al Quran, yang berisi sebuah pedoman bagi para manusia untuk selalu bertaqwa dan senantiasa berdzikir kepada Sang Khaliq. Nabi Muhammad sebagai Uswatun Khasanah yang selalu mengajarkan manusia di jalan yang penuh kebenaran dari jalan yang dulunya gelap, sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah"[44]

Dalam sebuah penjelasan ayat diatas, bahwa Rasulullah SAW merupakan sebuah uswatun hasanah yakni sebagai teladan yang baik dan juga selalu mengajarkan manusia tentang hal baik dan mana yang salah,

[43] Banyak sekali sebuah kegiatan keagamaan yang bisa menjadi pendidikan kita di era modern ini, agar kita tidak terjerumus ke dalam suatu hal yang bathil. Seperti ada majelis dzikir Al Khidmah, majelis Rasulullah, majelis Ta'lis, dan lain sebagainya. Oleh, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 129-130.
[44] Q.S. Al-Ahzab, 33:21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar, mengajarkan perihal akhlak dan amal juga. Selain itu Rasulullah juga mengajarkan syari'at-syari'at Islam agar manusia senantiasa melakukan dzikir kepada Allah SWT. Ajaran-ajaran uswatun khasanah Rasulullah SAW tersebut dapat menjadi solusi masyarakat modern dalam menghadapi tantangan modernisasi pada tahun 2021 saat ini.[45]

Setiap para wali, orang alim ulama' dan tokoh agama lainnya pasti memiliki suatu cara tersendiri dalam melaksanakan *Dzikrullah* kepada Allah SWT. Tentunya para orang-orang alim tersebut mengajak para murid-muridnya dan masyarakat setempat untuk berdzikir kepada Allah, entah itu berupah sebuah istighosyah, tahlilan, dzibaiyah, pengajian di masjid dan lain sebagainya. Salah satu alternatif yang di pilih oleh para ulama' dalam Dzikrullah adalah dilakukan secara bersama-sama. Maka dari itu tidak perlu bingung lagi bagi masyarakat modern untuk senantiasa berdzikir kepada Allah SWT, tentunya sudah ada organisasi keagamaan yang akan merangkul kita. Seperti majelis dzikir yang dilakukan oleh jama'ah Al-Khidmah dan majelis-majelis dzikir lainnya.[46]

D. Teori Peran Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas

Peran dalam skripsi ini merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas. Menurutnya peran bisa diartikan sebagai *lakon* (seseorang pelaku), yang mana ketika dalam kehidupan sosial setiap individu memiliki perannya masing-masing bahkan dalam sebuah

[45] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), 439.
[46] Hasby Ash Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang lingkup organisasi. Misalnya dalam sebuah keluarga itu memiliki perannya masing-masing, seperti ibu, bapak, kakak, mertua, adik, kakak, dan lain sebagainya. Lebih spesifiknya peran dikatakan sebagai patokan yang mengatur perilaku yang semestinya dilakukan seseorang dan yang menduduki suatu posisi tersebut.[47]

Dalam sebuah disertasi yang ditulis oleh Nasruddin, M.A di dalamnya juga dijelaskan terkait peran yang dibawakan oleh keluarga, misalnya keluarga menjadi peranan penting kepada anaknya dalam mengembangkan pribadi atau sikap yang baik. Karena perilaku seorang anak itu tergantung peran yang dilihat anaknya sewaktu kecil. Sehingga peranan rasa kasih sayang orang tua terhadap anak menjadi penting dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pemikiran seperti inilah merupakan asumsi dari teori peran yang dicetuskan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas di atas, bahwa peran keluarga yang dijelaskan dalam disertasi tersebut merupakan bagian dari *lakon* (seseorang pelaku).[48]

Sebagaimana pemikir-pemikir lainnya Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas juga membedakan antara status dengan peran. Status bisa dikatakan sebagai posisi sosial yang ditempati oleh seorang individu di dalam masyarakat. Peran ini berarti pola tingkah laku yang di harapkan dari seorang yang menduduki status tertentu. Contohnya adalah seorang

[47] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal 15.
[48] Nasruddin, Pendidikan Islam Multikultural Dalam Keluarga Multiagama (Studi Konstruksi Sikap Toleransi Pada Anak di Balun Turi Lamongan, *Disertasi Universitas Islam Malang,* 2018. Hal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa merupakan status sosial, kemudian peran sebagai mahasiswa dirinya harus melakukan suatu tuntutan yang sudah ditentukan. Misalnya belajar dengan rajin, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, setiap satu status itu tidak Cuma memiliki satu peran, mereka bisa memiliki lebih dari satu peran. Misalnya seorang mahasiswa tadi, dirinya tidak Cuma mempunyai peran belajar dan belajar. Tetapi di dalam dirinya juga masih memiliki peran-peran lainnya. Perlu ditekankan lagi bahwa teori peran lebih menjelaskan bagaimana makhluk sosial memahami tanggung jawab, tugasnya, dan hak-hak kewajiban yang akan datang begitu saja dengan posisi tertentu dalam situasi sosial.[49]

Penggunaan teori peran Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas dalam penelitian ini karena memiliki alasan tersendiri, misalnya:

1. Teori peran ini akan berhubungan dengan rumusan masalah.
2. Teori peran dapat mendeskripsikan secara luas terkait dengan judul skripsi ini.
3. Teori peran digunakan untuk membeda secara gambalang dan menganalisis data penelitian ini.

[49] Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, *Role Theory: Concept and Research*, (New York: John Wiley & Sons, 1966). Lihat selengkapnya di, https://researchgate.net. Diakses 15 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teori peran sangat cocok melihat suatu fenomena sosial, sehingga kita bisa mengetahui peran dari fenomena sosial tersebut.[50]

E. Teori Religiusitas Glock dan Stark

Glock dan Stark menjelaskan bahwa religiusitas itu seperti halnya keyakinan yang mana kalau dijabarkan berarti mengikuti dan menyakini suatu hal yang dogmatik dalam sebuah agamanya misalnya kekuasaan Tuhan, Malaikat, Surga dan Neraka. Selain itu religiusitas juga bisa dikategorikan sebagai peribadatan yang sejauh mana kita dalam beribadah seperti sholat, zakat, puasa, dan ritual keagamaan lainnya. Glock dan Stark juga menganggap bahwa sikap religiusitas itu seperti mengikat, maksudnya ketika seseorang itu beragama secara otomatis seseorang tersebut akan terikat terhadap agama yang dianut dan akan memiliki sikap religiusitas masing-masing. Sebab sikap religiusitas seseorang itu bisa terbentuk ketika mengikuti sebuah kegiatan ataupun ritual-ritual agamanya masing-masing.[51]

Ketika melihat aspek religius dalam diri manusia, memang fakta bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang religius itu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena psti di dalamnya akan terkandung makna

---

[50] Elisabeth Beata Waraopea Dkk, Peranan Komunikasi dalam Mensosialisasikan Banuan Dana Pendidikan Kepada Masyarakat Suku Kamoro (Studi Pada Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro di Timika Papua, *Journal Unsrat*, lihat di, https://ejournal.unsrat.ac.id.

[51] Ery Wibowo dkk, Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Relegiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha Dalam Mmemilih Pembiayaan di Bank Syariah, *Journal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*, Vol 19, No 1, Juni 2015. 45-52. https://www.journals.ums.ac.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral, akhlak, keimanan, ketaqwaan, dan juga keyakinan.[52] Menurut Glock dan Stark menjelaskan lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

1. Dimensi Keyakinan

   Seseorang yang religius berpegang teguh terhadap kepercayaan teologis dan mengakui kebenaran dari soktrin-doktrin tersebut.

2. Dimensi Praktik Keagamaan

   Praktik keagamaan dalam dimensi ini adalah mencakup dari perilaku, ketaatan, dan suatu sikap yang menunjukkan kesetiannya terhadap agama yang dianutnya. Praktik keagamaan inilah ditandai dengan ritual keagamaan yang mana benar-benar harus dilakukan oleh pemeluk agama.

3. Dimensi penghayatan

   Menjelaskan atau memberikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu. Misalnya beragama Islam mengharap untuk mendapatkan surga Allah SWT.

4. Dimensi Pengetahuan terhadap Agama

   Dimensi ini menjelaskan bahwa seseorang harus benar-benar mendapatkan pengetahuan terhadap agamanya melalui kitab-kitabnya, dan lain sebagainya. Agar tidak salah dalam menafsirkan sebuah agamanya.

5. Dimensi Pengalaman

[52] Spinks, *Psychology and Religion,* (London: Mathuen Company, 1963), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimensi ini bisa digunakan untuk melihat identifikasi dari akibat keyakinan agama, praktik keagamaan, penghayatan, pengetahuan terhadap agama.[53]

Dalam skripsi ini teori religiusitas akan digunakan untuk melihat seseorang yang mengikuti sebuah kegaiatan keagamaan dari majelis dzikir Al Khdmah di Dusun Prijek Lor. Karena religiusitas sendiri bisa dikatakan sebagai suatu sistem dalam sebuah kepercayaan, sikap, ritual keagamaan yang mana menjadikan individu untuk berhubungan dengan sifat ketuhanan. Religiusitas keagamaan ini masih berhubungan dengan pengetahuan agama, perilaku agama, sikap sosial agama,pengalaman ritual agama, dan keyakinan terhadap agama. Dalam garis besarnya teori Glock dan Stark terkait religisuitas ini pada garis besarnya masih tercermin dalam pengalaman aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Penggunaan teori religiusitas Glock dan Stark dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Teori religiusitas berhubungan dengan rumusan masalah dan judul skripsi.
2. Teori religisuitas nantinya akan mendiskripsikan secara luas dan gamblang terkait judul skripsi ini.
3. Teori religiusitas sangat cocok untuk melihat suatu fenomena keagamaan.

[53] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teori religiusitas digunakan untuk menjelaskan secara gamblang terkait fokus dan data penelitian.[54]

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritik dalam skripsi akan merujuk kepada teori peran oleh Biddle dan Thomas dan teori religisuitas oleh Glock dan Stark. Manfaat menggunakan teori peran Biddle Thomas dan Glock Stark dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis peran-peran yang dilakukan oleh majelis Al Khidmah dalam membangun sikap religiusitas di dusun Prijek Lor seperti dalam hal lebih menekankan untuk mengikuti kegiatan yang masih berhubungan dengan kecerdasan spiritual. Selain itu melihat bagaimana pandangan masyarakat setempat terhadap keberadaan dari majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan tersebut.

Dari ruang lingkup pembentukan religiusitas, saya sebagai peneliti akan mendapatkan penjelasan bahwa nantinya majelis dzikir Al Khidmah ini bisa digunakan sebagai jalan untuk mengajak masyarakat Prijek Lor yang dulunya sangat lemah terhadap pemahaman agama menjadi bisa membentuk sikap religiusitas. Peran dalam pembentukan religiusitas masyarakat di Dusun Prijek Lor yang dilakukan oleh komunitas Al Khidmah itu ditandai dengan mereka masyarakat Prijek Lor mengikuti

[54] Annisa Fitriani, Peran Relegiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being, Journal Al Adyan,* Vol. XI, No. 1, Januari, 2016. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kegiatan keagamaanya seperti ada majelis istigotsah, majelis dzibaiyah, dan majelis manaqib.

Selanjutnya, dalam momen pandangan masyarakat terkait keberadaan majelis dzikir Al Khidmah itu seperti apa dan bagaimana responnya masyarakat Prijek Lor. Nantinya peneliti akan mendapatkan suatu informasi yang beragam, karena pasti setiap keberadaan majelis dzikir Al Khidmah ada yang tergolong suka dan ada yang tergolong tidak menyukainya.

Untuk mempermudah pemahaman terkait kerangka teoritis dalam skripsi ini, peneliti mencoba menyajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

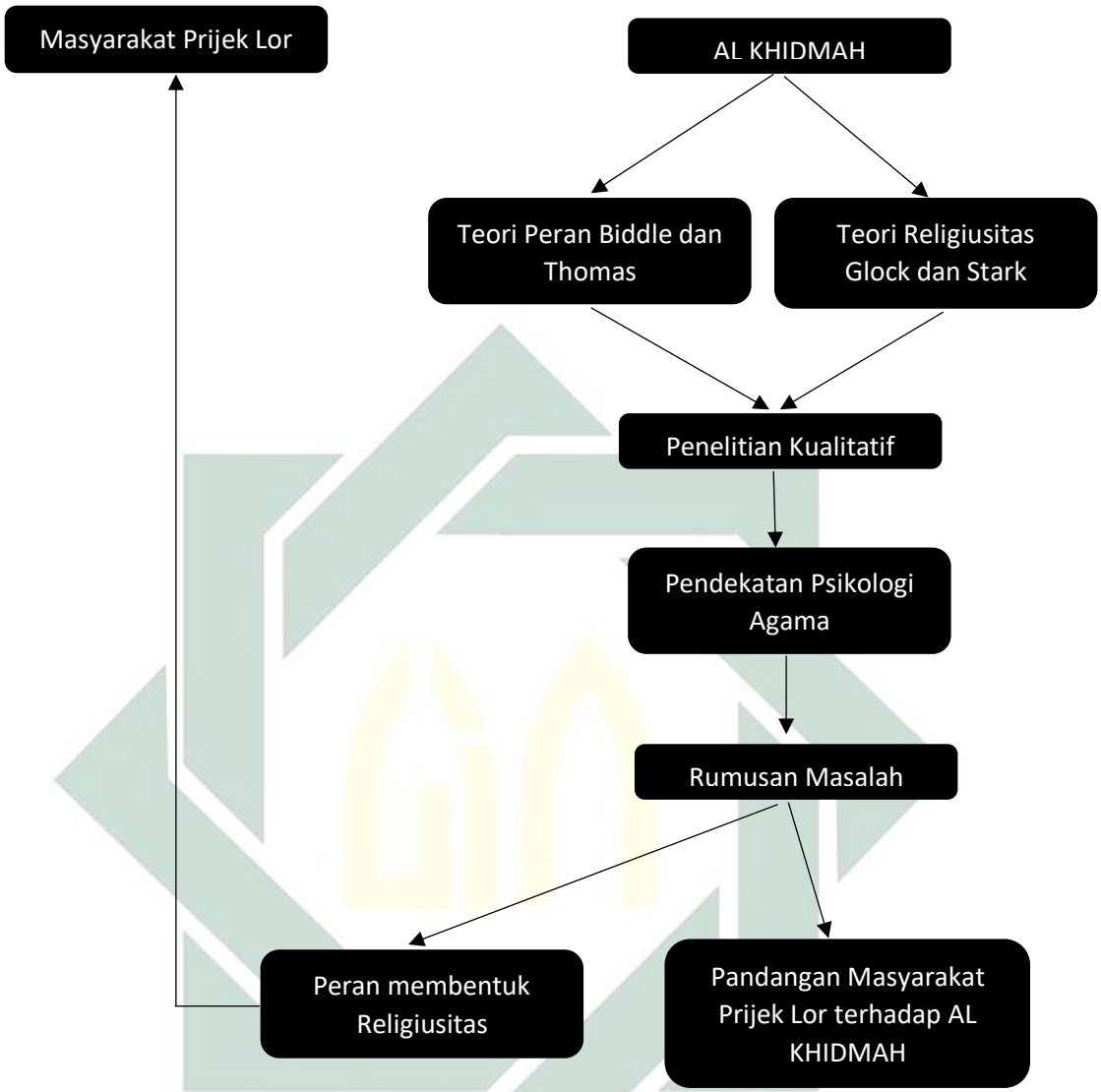

Tabel 2.1 Kerangka Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Letak Geografis

1) Sejarah Desa atau Dusun

Tamanprijek merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Laren kabupaten Lamongan. Sedangkan Prijek lor juga merupakan bagian dari Dusunnya.[55] Luas wilayah keseluruhan Desa Taman Prijek adalah 2,7 km² yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Prijek dan dusun Tamanprijek. Di dusun Prijek sendiri jumlah penduduknya mencapai kurang lebih 400 KK (Kartu Keluarga).

Sejarah Desa Taman Prijek berasal dari nama sebuah tempat di sebelah utara Dusun Tamanprijek yakni Pundung Setaman. Kata warga setempat Pundung Setaman merupakan tempat pemandian bagi para bidadari yang dulu turun dari kayangan atau surga. Bidadari itu mandi dengan sebuah air yang sangat jernih dan pepohonan yang mengelilingi tempat itu membuat pemandangan di Pundung Setaman semakin indah. Sehingga pada akhirnya masyarakat setempat waktu itu memberi nama Desa Taman. Sedangkan nama Prijek di ambil dari kata *njejek* yang artinya tempat

[55] Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tamanprijek, Laren, Lamongan. Diakses 9 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinjaknya kaki para bidadari sebelum menuju ketempat pemandian dan dari situlah terciptanya nama Tamanprijek.

2) Kondisi Geografis

Koordinat antara 6°58’ 41,62” Lintang Selatan dan 112° 12’ 82” Bujur Timur. Jumlah penduduk desa 3.414 sebanyak jiwa yang tersebar di dua Dusun, Taman dan Prijek. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.710 jiwa dan perempuan 1.704 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk di desa 3.414 Dalam 6 (enam) tahun terakhir.[56]

Foto 3.1 Masuk Wilayah Dusun Prijek Lor

Dusun Prijek Lor sendiri merupakan bagian dari Desa Tamanprijek. Wilayah Dusun Prijek Lor di sebelah Utara Desa Tamanprijek. Jarak antara Dusun Prijek Lor dengan Desa

[56] DOC PLAYER, *Strategi Keberlangsungan Hidup Mnatan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*, https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/60342350-Bab-iv-strategi-keberlangsungan-hidup-mantan-tenaga-kerja-indonesia-di-desa-taman-prijek-kecamatan-laren-kabupaten-lamongan-a.html. Diakses pada 5 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamanprijek sekitar 3,7 KM. Tidak ada gapura khusus untuk masuk Dusun Prijek Lor karena pihak Desa tidak membangunnya, begitu pula di Desa Tamanprijek. Ketika masuk di Dusun Prijek Lor Cuma ditandai dengan plakat hijau yang berdiri tegak bertuliskan Dusun Prijek Lor. Plakat ini pun dibuat oleh teman-teman KKN TEMATIK dari UNISMA MALANG 2021.

Dusun Prijek lor berada di daerah persawahan dan perkebunan sehingga mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi tak jarang dari warga sekitar dusun Prijek lor yang menjadi buruh bahkan ada yang lebih memilih merantau untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Sehingga banyak ditemukan rumah yang tak berpenghuni di dusun tersebut.

Lahan tanah milik warga dusun Prijek yang sangat luas ini kerap kali ditanami buah-buahan, Sejenis biji-bijian seperti kacang panjang, padi, dan jagung. Selain itu biasanya masyarakat dusun Prijek Lor juga memanfaatkan lahan kosong di samping atau depan rumah, untuk dijadikan perkebunan via polybag dengan menanam sayur-sayuran seperti sawi, brokoli, cabe, tomat. Ada juga salah satu masyarakat dusun Prijek Lor yang sudah menerapkan perkebunan ala hidroponik dan ada juga yang budidaya ikan lele, nila dan lain sebagainya. Dalam bidang ekonomi yang mana mayoritas masyarakat dusun Prijek Lor ini sebagai petani menjadikan tingkat ekonominya bisa dikategorikan menegah kebawah, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan sumber pendapatannya mengalir dan bisa berubah-ubah setiap hari tergantung hasil kemaksimalan saat waktu panen.

3) Tata Ruang Dusun (Peta Dusun Prijek Lor)

Sebelah Utara Dusun Prijek lor adalah Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Lamongan. Sebelah Timur adalah Desa Karang Tawar Kecamatan Laren Lamongan. Sebelah Selatan adalah area persawahan milik masyarakat dusun Prijek lor dan juga Bengawan Solo. Sedangkan sebelah barat adalah Desa Gampang Sejati Kecamatan Laren Lamongan.

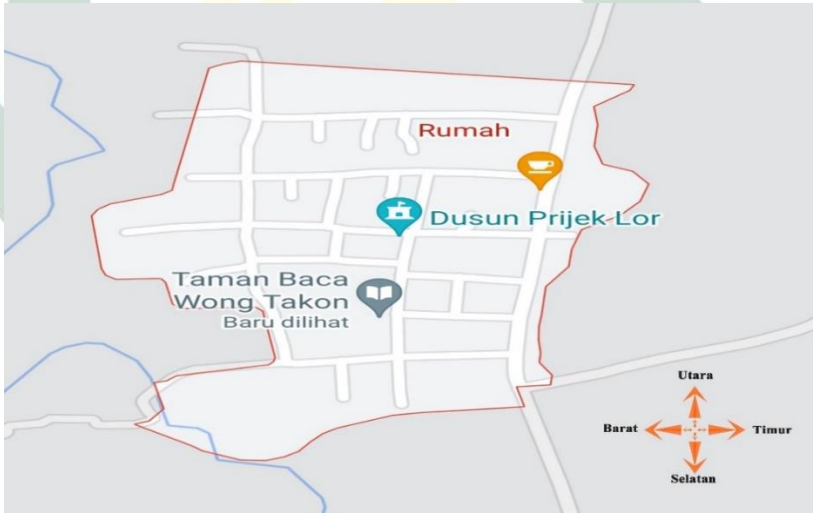

Gambar 3.2 Lokasi Prijek lor Melalui Maps

b. Kehidupan Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat Dusun Prijek Lor

Gotong royong dan guyub rukun menjadi salah satu ciri khas atau identitas dari masyarakat di dusun Prijek Lor ini. Seperti halnya ketika ada sebuah kegiatan bersih-bersih desa, rutinitas keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain sebagainya. Pemuda pemudi masyarakat dusun Prijek Lor juga mempunyai antusias besar terhadap pengabdiannya terhadap desa, dengan salah satunya yakni mendirikan organisasi agama dan mendirikan perpustakaan (Taman Baca Wong Takon) dengan modal semangat. Pembangunan Taman Baca ini adalah murni dari tangan pemuda-pemudi dusun Prijek lor dengan membuka donasi buku dan juga sumbangan uang seikhlasnya kepada seluruh elemen masyarakat. Bangunan yang digunakan adalah murni dari batang bambu, sehingga dana yang diperlukan tidak terlalu banyak.

Selain itu dari segi keagamaan, organisasi keagamaan IPNU IPPNU RANTING PRIJEK LOR lahir pada tanggal 24 Desember 2017 M, 5 Rabiul Tsani 1439 H. pembentukan IPNU IPPNU di Dusun Prijek lor serta raoat anggota dilaksanakan pada hari jumat 16 Maret 2018. Ketua IPNU masa Khidmah 2018-2020 bernama Habibur Rohman, sedangkan dari IPPNU bernama rekanita Hanum Dian Damayanti. Sedangkan kepengurusan pada masa Khidmah 2020-2022 jatuh di tangan Fajar Imani sebagai ketua IPNU dan Nurul Hani sebagai ketua IPPNU. Berdirinya organisasi keagamaan ini di junjung bareng-bareng antara pemuda pemuda Dusun Prijek lor dengan meminta izin para sesepuh di Dusun. Berdirinya organisasi IPNU IPPNU ini di sambut dengan rasa baik dan terhormat oleh masyarakat setempat bahkan luar masyarakat sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini. kegiatannya adalah rutinitas dzibaiyah, sholat malam di bulan Ramadhan, takbir keliling, dan lain sebagainya.

Organisasi pemuda seperti karang taruna juga ada di Dusun Prijek Lor. Akan tetapi organisasi ini masih dalam tahap terkadang maju terkadang mundur. Sebenarnya karang taruna hanya ada satu kepengurusan dalam wilayah Desa, tetapi Dusun Prijek Lor membuat kepengurusan sendiri biar gampang dan hanya satu SK dengan Tamanprijek. Selain itu masyarakat Prijek Lor juga masih menggelar tradisi Budaya lokal seperti sedekah bumi, yang di dalam acaranya di isi dengan nilai-nilai agama Islam dengan tujuan syukur atas nikmat panen yang Allah berikan kepada warga di Dusun Prijek Lor. Hal seperti ini di ungkapkan oleh Ibu Srigati yang mengatakan.[57]

"sedekahan bumi yang biasanya dilakukan di Balai Dusun Prijek Lor itu di awali dengan pembacaan Tahlil, Yasiin, Sholawat serta Do'a. dengan bertujuan untuk mendapatkan keberkahan atau ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas pemberian hasil alam berupa hasil tani dan juga meminta agar hama dalam dunia tani tidak meresahkan petani di Dusun Prijek Lor sini"

c. Profil Majelis Dzikir Al Khidmah

Majelis dzikir terdiri dari dua suku kata yang berbeda. Secara bahasa Arab Majelis bisa diartikan sebagai tempat duduk, tempat sidang, dan tempat-tempat perkumpulan seseorang. Lebih tepatnya majelis merupakan tempat berkumpulnya seseorang ketika mau melaksanakan suatu kegiatan bersama. Istilah dari majelis ini identik dengan

[57] Srigati (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara,* Lamongan 12 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkumpulan suatu para jamaah, misalnya perkumpulan dalam sebuah majelis pengajian atau keagamaan lainnya.[58] Sedangkan dzikir secara etimologi bisa diartikan sebagai suatu yang mengingat, mengenang, memperhatikan, mengerti, mencari kenyamanan, sadar diri, dan mengambil pelajaran. Dalam sebuah penjelasan umum dzikir adalah suatu yang dilakukan seseorang dengan perilaku menyebut, menuturkan, mengingat, dan mengerti perbuatan yang baik.[59]

Dzikir memiliki jangkauan arti yang begitu luas, karena ketika seseorang melakukan suatu ucapan baik yang ditujukan karena Allah SWT, itu juga merupakan dari dzikir. Dzikir juga bisa ditandai dengan do'a dan wiridan. Majlis dzikir ini ketika diartikan secara luas, bisa dikatan sebagai suatu perkumpulan oleh orang Islam atau Jamaah yang didalamnya melafalkan amal-amal perkataan baik dengan memohon ridho Allah SWT.[60]

Sedangkan majelis dzikir Al Khidmah juga memiliki arti yang tak beda jauh dari paparan yang ada di atas. Majelis dzikir Al Khidmah adalah suatu perkumpulan yang mengamalkan bacaan fatihah, Istighotsah, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jilany R.A. Selain itu majelis dzikir ini juga bertujuan untuk kirim do'a kepada para guru-guru, *'Ibaadillaahish Sholihin*, serta untuk

[58] Ubaidillah Najih (Mahasiswa UIN Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 27 Februari 2021.
[59] Wati Rahmi Ria, Ajaran dan Sumber Hukum Islam, *DIKTAT*, Fakultas Hukum Universitas Lampung 2018. 34-35.
[60] Al Ghazali, *Dzikir dan Do'a Wacana Amaliah Keseharian,* (Surabaya: Risalah Gusti, 1998). 65-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kirim do'a kepada kedua orang tua kita, pinisepuh, dan juga kepada seluruh arwah masyarakat muslim muslimat. Majlis dzikir ini dilaksanakan di dalam kawasan wilayah yang sudah diputuskan bersama oleh para dewan penasehat[61] atau pengurus Thoriqoh[62] serta pengurus jamaah Al Khidmah.[63]

Majelis dzikir ini dirintis pertama kali oleh pendirinya yakni Hadhrotus Syaikh Al Murobby Al Mursyid Achmad Asrori Al Ishaqy Ra, beliau dilahirkan di Surabaya pada tanggal 17 agustus 1951 dari rahim ibunya yang bernama Hj Siti Qomariyah binti KH Munadi dan merupakan putranya yang keempat dari sepuluh bersaudara. Sewaktu masa mudanya KH Ahmad Asrori menuntut ilmu di berbagai pondok pesantren yang ada di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Setelah itu beliau melakukan sebuah dakwah[64] kepada anak-anak jalanan untuk

---

[61] Dewan penasehat merupakan para imam khushushy, kiyai, ustad dan para sesepuh yang mana telah disepakati oleh para murid atau jama'ah dan dihaturkan kepada guru Thariqoh. Lihat di, PEDOMAN KEPEMIMPINAN DAN KEPENGURUSAN DALAM KEGIATAN DAN AMALIYAH ATH THORIQOH DAN AL KHIDMAH, Oleh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, Dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah, hal 60.

[62] Pengurus Ath Thariqoh adalah bagian dari murid-murid yang telah dipilih dalam rapat para murid yang disampaikan kepada guru Thariqoh. Lihat di, PEDOMAN KEPEMIMPINAN DAN KEPENGURUSAN DALAM KEGIATAN DAN AMALIYAH ATH THORIQOH DAN AL KHIDMAH, Oleh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, Dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah, hal 62.

[63] Pengurus Al Khidmah ini adalah orang-orang yang ditetapkan dalam rapat organisasi Al Khidmah, untuk menjadi fasilitas dalam semua kegiatan oleh Jama'ah Al Khidmah dan juga amaliyah yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh guru Thariqoh atau para Ulama' Salafush Sholih. Lebih spesifiknya lihat di PEDOMAN KEPEMIMPINAN DAN KEPENGURUSAN DALAM KEGIATAN DAN AMALIYAH ATH THORIQOH DAN AL KHIDMAH, Oleh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, Dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah, hal 52-54.

[64] Dakwah yang dilakukan oleh KH Ahmad Asrori pada masa muda nya dilakukan kepada anak jalanan, seperti halnya metode dakwah yang dilakukan oleh Wali songo sehingga dakwah nya gampang diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Oleh Fantris Fitranda Nahkar Saputra, Metode Dakwah Walisongo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajak mengikuti sebuah pengajian atau majelis dzikirnya. Mulai dari itulah terbentuknya suatu organisasi Al-Khidmah.[65]

d. Prespektif Akademisi Terkait Majelis Dzikir Al Khidmah

1) Siti Nur Roudlotul Jannah

Menjelaskan bahwa majelis dzikir Al Khidmah adalah perkumpulan para kaum muda yang diajak untuk lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dengan tujuan agar terwujudnya pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa yang sholih serta sholihah, bercita-cita tinggi dan mulia, berilmu dan bertaqwa, dan diridhoi oleh Allah SWT kelak di dunia maupun di akhirat.[66]

2) Habibur Rahman

Al-Khidmah adalah suatu perkumpulan inklusif yang didirikan oleh Mursyid Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah Hadratussyaikh K.H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Kegiatan mereka adalah mengadakan kegiatan Majlis secara rutin yang di dalamnya

---

Agus Sunyoto Dan Relevasinya Dengan Materi Ski Kelas IX, *Skripsi*¸IAIN PONOROGO, 2019. 81. Lihat di https://www.etheses.iainponorogo.ac.id.

[65] Dahulu majlis ini dinamakan dengan jama'ah KACA, namun dengan berjalannya waktu agar lebih familiar lagi, Gus Rori menyebut jama'ah KACA menjadi ORONG-ORONG yang biasa diartikan sebagai binatang melata yang keluar pada malam hari. Secara filsafatnya pemberian nama ini disesuaikan oleh Kiai Asrori dengan perilaku anak muda terdahulu yang biasanya keluar di malam hari. Dari nama jamaah KACA menjadi Orong-Orong (yang lebih terkenal dibandingkan dengan jamaah KACA), berkat itulah baru lahirnya sebuah jamaah Al Khidmah. Oleh Rosidi a.k.a. H. Abdur Rosyid, Konsep Sufistik KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQY MURYID TAREKAT AL-QADARIYAH WA AL-NAQSABANDIYYAH, (Yogyakarta: Bildung, 2019), 13-18.

[66] Siti Nur Roudlotul Jannah (MahasiswI IAIN Kediri), *google form*, 30 Maret 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di isi dengan Istighotsah, tahlil, maqib, sholawat, dan *mauidhotul hasanah*.[67]

3) Siswa Bagus Utama

Al-khidmah adalah nama dari sebuah Majlis dzikir yang didirikan oleh Romo KH. Asrori Al-ishaqi. Al-Khidmah juga merupakan wadah bagi kita untuk bisa mengabdi dan melayani masyarakat. Karena sejatinya ketika kita mau melayani seseorang maka sebaliknya kita akan dilayani oleh seseorang.[68]

4) Wahyudi Ali

Al- Khidmah ialah suatu jama'ah yang memiliki faham thoriqot qadariyah wa naqsabandiyyah, berbasis nahdliyin dan kegiatan yang dilakukan ialah kirim doa kepada para ahlikubur dan keluarga serta doa bersama dan pembacaan Manaqib serta Maulidul Rosul.[69]

a. Shofi Royani

---

[67] Muhammad Habibur Rahman (Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya), *google form*, 31 Maret 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

[68] Siswa Bagus Utama (mahasiswa Universitas Islam Malang), *google form*, 1 April 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

[69] Wahyudi Ali (Universitas Hang Tuah Surabaya), *google form*, 2 April 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas yang bergerak dalam bidang keagamaan khususnya manaqiban yang dipelopori oleh alm. Mbah yai asrori (pengasuh ponpes Al-Fitrah Surabaya).[70]

e. Sejarah Masuknya Majelis Dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek lor

Pada awalnya sebelum masuknya majelis dzikir Al Khidmah dan tarekat, Dusun Prijek dalam hal sosial keagamaan masih dalam kondisi biasa biasa saja, artinya dalam melaksanakan amaliah dan ajaran keagamaan masih ikut dengan tardisi masyarakat jawa pada umumnya. Sehingga pada saat itu masyarakat banyak yang sebagian tidak ikut andil dalam acara-acara keagamaan, bukan karena lain alasan yang paling kuat adalah karena pada masa itu adalah masih masa peralihan ada kepercayaan lama masyarakat Dusun Prijek Lor.[71]

Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah masuk ke dalam Dusun Prijek Lor lebih dulu daripada Al-Khidmah, diperkirakan masuk pada tahun 1965-an dan diperkenalkan kepada masyarakat oleh Mbah Mat Lazim (Mudin Dusun Prijek Lor wafat 1990) dan diteruskan saat ini oleh KH. Nurul Anwar dan K. Mauji. Awal mula dalam perkembangannya hanya mengadakan iklilan (majlis tahlilan) dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani Ra. setiap hari kamis

[70] Shofi Royani (Mahasiswi Universitas Merdeka Malang), *google form*, 3 April 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.
[71] K. Samsul Hadi, *Wawancara*, Lamongan, 29 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam jum'at di Musholla dengan ruang lingkup kecil saja yang kurang lebih hanya diikuti 5-7 orang saja kala itu.[72]

Singkat cerita dalam memperjuangkan dan menyebarkan ajaran dan amalan Tarekat di Dusun Prijek Lor ini di teruskan oleh putra dari Kh. Abdullah yakni Kh. Munir Abdullah yang mana ia juga salah satu murid kesayangan dari Romo Yai Sepuh. Dilihat dari segi geografis atau keadaan kala itu Kh. Munir Abdullah mengutus ponakan beliau yakni Kh. Nurul Anwar ke Dusun Prijek Lor untuk meneruskan perjuangan dari sesepuh-sespuh dulu. Kh. Nurul Anwar dalam berjuang di Dusun Prijek Lor beliau meminta tolong ke Kyai Mauji dan Kyai Samsul Hadi dalam membantunya dalam berjuang.[73]

f. Susunan Pengurus Al Khidmah Dusun Prijek lor

Kepengurusan majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek lor terdiri dari, Dewan Penasehat, Dewan Penanggung Jawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara.

Dewan Penasehat : KH. Ahmad Munir Abdullah

Penanggung Jawab : 1. KH. Nurul Anwar, S.PdI

2. Fathur Rahman (Ketua Pengurus Yayasan)

3. Muskan (Kesra)

Ketua : Nadam, S.Pd

[72] Fathur Rohman, *Wawancara*, Lamongan, 30 Mei 2021
[73] Minan Nur Rahman, *Wawancara*, Lamongan, 30 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris : Ainur Rohim

Bendahara : Rofi' Toha, S.Pd

Struktur kepengurusan majelis dzikir Al Khidmah di dusun Prijek lor memang hanya menekankan kepengurusan yang inti. Sedangkan untuk devisi lain-lainnya seperti konsumsi, humas, pelaksana dan lain sebagainya, itu kondisional tergantung perintah dari atasan. Karena semua pekerjaan yang dilakukan sebelum pra acara majelis dzikir Al Khidmah dusun Prijek lor itu di junjung secara bersama-sama sehingga struktur kepengurusan ini hanyalah di atas kertas atau kondisional. Perlu diketahui bahwa struktur kepengurusan yang tertulis bahkan yang tidak tertulis itu sama-sama saja dengan kepengurusan yang ada di organisasi lainnya.

g. Jumlah Pengikut Majelis Dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor

Berdasarkan hasil data sensus bahwa keseluruhan penduduk Desa Tamanprijek terdapat 845 kepala keluarga yang terdiri dari 2053 orang lelaki dan 2002 orang perempuan. Untuk Dusun Prijek Lor sendiri sekitar terdiri dari 250 an kepala keluarga, jika ditafsirkan seluruh masyarakat Dusun Prijek Lor terdiri kurang lebihnya 400 sampai 500 an orang.[74]

Sedangkan orang yang mengikuti majelis dzikir Al Khidmah ini 40 % dari jumlah keseluruhan penduduk yang tinggal di masyarakat Dusun

[74] Badan Pusat Statistik, "Data Sensus 25 April 2018", https://lamongankab.bps.go.id, Diakses 04 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prijek Lor, biasanya jumlah perempuan lebih banyak dari pada lelaki. Kurang lebihnya jama'ah perempuan bisa sampai 80 orang, sedangkan untuk jama'ah lelaki 60 orang. Selain masyarakat Prijek Lor ada juga dari luar desa yang mengikuti kegiatan keagamaan majelis dzikir Al Khidmah tersebut, kurang lebih tiga sampai tujuh orang. Imam Hanafi mengatakan seperti ini:[75]

> "Jumlah pengikut dari majelis dzikir Al Khidmah bisa dikatakan mengalami pengikut yang tidak stabil, misalnya bulan Januari diperkirakan 150 orang, Februari bisa 130 orang, dan maret 160 orang. Tetapi yang banyak mengikuti acara majelis dzikir Al Khidmah adalah warga lokal sendiri, meskipun masih banyak warga lokal yang tidak ikut dalam acara Al Khidmah dengan alasannya tersendiri".

B. Temuan Hasil Penelitian

Dalam sub bahasan ini menyajikan temuan hasil penelitian dari peran majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religiusitas masyarakat Prijek Lor yang dintandai dengan mengikuti sebuah kegiatannya seperti: 1. Majelis Istighotsah, 2. Majelis Dzibaiyah, 3. Majelis Manaqib Syekh Abdul Qadir al Jailani, dan juga mempaparkan tanggapan masyarakat Prijek Lor terkait keberadaan majelis dzikir Al Khidmah, yang mana temuan hasil penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini.

a) Pembentukan Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Al Khidmah

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan kunjungan-kunjungan, peneliti menemukan pembentukan sikap

[75] Imam Hanafi (Santri Pondok Pesantren Al Aman Payaman Solokuro Lamongan), *Wawancara*, Lamongan, 04 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relegiusitas di masyarakat Dusun Prijek lor itu ditandai dengan pihak Al Khidmah dengan melakukan upaya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan religius, sehingga masyarakat Prijek Lor tertarik dan mengikutinya. Berikut adalah kegaiatan-kegiatannya:

1) Mengikuti Majelis Istighosah

Majelis istighosah merupakan suatu aktifitas keagamaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat mayoritas Islam sampai sekarang ini. istighosah ini biasanya dilakukan sebagai tanda syukur atas nikmat Tuhan dan juga sebagai permohonan ampun kepada Tuhan. selain itu istigosah juga bisa mengkontrol diri kita untuk melupakan aspek-aspek negatif dalam perilaku kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh Panira,[76] yaitu:

"Majelis Istigosah yang di adakan oleh Al Khidmah itu biasanya dilakukan ketika hari kamis malam jum'at pada jam 6 petang setelah jama'ah sholat magrib. Biasanya yang mengikuti sebuah acara majelis istigosah ini kurang lebihnya 50 orang laki-laki dan perempuan. Saya mengikuti sebuah istigosah tersebut sebagai tanda untuk mencari barokah dari guru-guru kita supaya besok ketika sudah di akhirat kita mendapatkan kehidupan yang enak dan layak. Anak-anak ku juga saya didik agar selalu ikut hadir dalam acara majelis istigosah tersebut, biar jadi anak yang berguna dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang".

Akiyah selaku teman dan tetangga Panira juga beranggapan bahwa:[77]

“Mengikuti sebuah majelis istigosah itu sebagai cara kita untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal dan kelak

[76] Panira (Jama’ah Majelis Dzikir Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 26 Maret 2021.
[77] Akiyah (Jama’ah Majelis Dzikir Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 28 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya giliran kita yang akan di doakan. Maka sangatlah perlu juga kita membimbing anak-anak kita untuk meluangkan waktunya untuk ikut beristighosah. Sebab hal yang biasa dilakukan seorang anak dari kecil dengan dorongan kedua orang tuanya, maka akan bisa menjadi kegiatan-kegiatan yang terbiasa. Sehingga anak kita secara otomatis akan senang juga melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam agama".

Fajar Imani anak dari panira dan juga ketua organisasi keagamaan IPNU yang sering mengikuti acara-acara majelis dzikir Al Khidmah juga beranggapan[78], seperti berikut:

"Selain mendapatkan pahala dari Allah SWT, majelis istighosah ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat satu dengan yang lain. Misalnya bisa menimbulkan suatu keakraban interaksi sosial yang positif. Sehingga dapat menciptakan peradaban masyarakat yang harmonis dan bebas konflik. Sebab suatu konflik jangan sampai terjadi di dusun kami, seperti halnya konflik aliran intern di Desa Godog yang mana dapat merugikan diri kita sendiri dan juga tak dapat lagi menjadi masyarakat yang harmonis"

2) Mengikuti Majelis Dzibaiyah

Aktifitas keagamaan berupa majelis dzibaiyah ini merupakan suatu acara yang di dalamnya berisi sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dikatakan oleh Zainur Rizki,[79] yaitu:

"Majelis dzibaiyah atau biasa dikenal sebagai dzibakan malam Selasa ini merupakan suatu acara yang di dalamnya di lantunan-lantunan bacaan sholawat dengan berbagai macam lagu berbeda-beda. Seperti dalam ibu-ibu Fatayat yang ada di Dusun Prijek Lor ini berbeda dengan majelis dzibaiyah yang diadakan oleh Al Khidmah, karena kalau soal waktu lebih singkat dan cepet an yang diadakan Al Khidmah".

[78] Fajar Imani (Ketua IPNU Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 3 Mei 2021.
[79] Moh Zainur Rizki (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aldi[80] adalah salah satu warga Prijek Lor yang masih baru dalam mengikuti majelis dzibaiyah ini. sikap religiusitas Aldi terbentuk ketika dirinya mengikuti dzibaiyah ini, karena yang dulunya dirinya terjebak dalam dunia yang penuh gelimang dosa dan pada akhirnya menyadari hal tersebut dengan sikap yang negatif untuk dirinya bahkan orang lain.[81] Ungkapan Aldi sebagai berikut:

"Acara Majelis Dzibaiyah yang saya ikuti biasanya dimulai pada hari senin pada jam 6 petang setelah sholat jama'ah Maghrib di Musholahnya Nurul Anwar (selaku pembawa Al Khidmah di Dusun Prijek Lor). Memang dulu saya adalah salah satu orang yang sering sekali melakukan sebuah perbuatan yang menyimpang dalam hal agama atau bisa termasuk kedalam kategori kurang pemahaman terhadap agama. Mabuk-mabuk an juga pernah saya lakukan, tetapi mulai kelamaan saya menyadari hal itu bahwa mabuk-mabukan hanya enak ketika di awal saja dan lama kelamaan juga menyesal. suatu dzibakan yang diadakan Al Khidmah di Prijek ini bisa menjadi jalan utama saya untuk berhenti melakukan perbuatan negatif tadi, karena hati bisa tenang dan ingat Allah ketika bersholawat bersama-sama"

Asrofil Anam juga beranggapan bahwa:[82]

“Maulid dzibaiyah bisa dikatakan sebagai rasa sayang kita terhadap Nabi Muhammad SAW, dengan mengucap sholawat sebanyak-banyaknya. Seharusnya kita malu terhadap diri kita sendiri, karena yang menciptakan kita ajah bersholawat kepada Kanjeng Nabi, masa kita sebagai hambah yang di ciptakan tidak mau bersholawat kepada Nabi. Kebacot tenan. Intinya diriku mengikuti sebuah acara dzibaiyah ini sebagai kesadaran sikap dalam hati saya bahwa nanti setelah kehidupan di Dunia kita pasti akan berharap mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW".

[80] Aldi adalah nama palsu yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini, karena informan mau memberikan data-data wawancara dengan syarat tidak menuliskan nama aslinya. Tetapi memerintahkan untuk menulis dengan nama samaran.
[81] Aldi (warga pemuda Dusun Prijek Lor), *Wawancara*, Lamongan, 4 Mei 2021.
[82] Asrofil Anam (Jama’ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 10 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ungkapan Asrofil Anam juga berkaitan dengan ungkapan yang di lontarkan Yusril ketika melakukan obrolan santai dengan peneliti.[83] Ungkapan Yusril sebagai berikut:[84]

> "Hidup kita akan menemukan sebuah keberkahan dan jalan kedepan untuk hidup, salah satunya adalah dengan membaca sholawat Nabi Muhammad SAW. Bersholawat kepada Nabi juga mempunyai suatu keutamaan seperti menghilangkan kesedihan hal ini juga sudah saya rasakan. Seakan-akan kesedihan ku pudar ketika mulut mengucap lantunan Sholawat. Hidup bahagia bersama Sholawat, hidup berkah dengan sholawat."

Minan Nur Rahman, pemuda yang di panggil Minan ini berusia 22 Tahun dan masih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dirinya pernah menjabat sebagai ketu Al Khidmah UINSA periode 2019-2020. Minan menjelaskan secara meluas terkait keutamaan membaca Ash Sholawat Al Husainiyah. Karena selain majelis dzibaiyah ada banyak sekali majelis-majelis sholawat lainnya yang mesti dilakukan. Selain itu keutamaan membaca sholawat sangatlah tinggi bagi para pemuda-pemuda dalam hal melalaikan hal-hal yang negatif, menuju hal yang positif. Seperti dalam paparan data di bawah ini:[85]

> "Majelis dzibaiyah adalah sebuah sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain dzibaiyah juga ada sholwat kepada Nabi yang sudah disediakan kitabnya oleh pendiri Al Khidmah yakni Yai Asrori , itulah Ash Sholawat Al Husainiyah. Di dalamnya dijelaskan bahwa bagi seseorang yang memiliki saja dan mengamalkannya

[83] Yusril merupakan salah satu anak muda yang aktif dalam mengikuti majelis dzikir Al Khidmah, dirinya berasal dari Gresik tetapi terkadang ikut di Dusun Prijek Lor.
[84] Yusril (Jama'ah Al Khidmah Gresik), *Wawancara,* Lamongan, 3 Juli 2021.
[85] Minan Nur Rahman (Ketua Al Khidmah UIN Sunan Ampel Surabaya), *Wawancara,* Lamongan, 15 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selebihnya, dirinya bisa di mulyakan oleh Allah SWT. Setinggi-tinggi derajat di sisi-Nya dan dihantarkan sampai kepuncak kesempurnaan. Bagi seseorang yang mempunyai suatu kepentingan yang sangat penting, dengan perantara membaca (wasilah) Ash Sholawat Al Husainiyah tidak akan sia-sia dan harapannya tidak akan di tolak dan akan di kabulkan oleh Allah SWT. Serta bagi seseorang yang membaca Ash Sholawat Al Husainiyah walau hanya satu kali atau sekadar membawanya saja, akan diampuni dosanya oleh Allah SWT. Dan dosa orang yang menyertainya dalam satu majelis atau kumpulan (jamaah). Menjelang ketika roh kita akan diambil oleh Allah SWT , maka turun serta menyertainya empat Al Malikat Ar Rahma, yang membawa rahmat dan perlindungan dari Allah SWT. Seperti 1. Malaikat yang melindungi dan mencegahnya dari segala gangguan setan yang menjerumuskan ke suatu dunia yang penuh fana ini sehingga tidak membawa iman di hadapan Allah SWT. 2. Ada malaikat yang mengajari dan membimbingnya membaca kalimat syahadah. 3. Malaikat yang memberikan minum satu gelas dari surga di telaga kautsar. 4. Malaikat yang di tangannya membawa bejana terbuat dari emas, yang penuh dengan buah-buahan dari surga dengan memberikan kabar “gembiralah wahai hamba Allah. dan masuklah hamba Allah tadi didalam alam kubur yang penuh senang, rasa aman, tidak merasa sempit, kesepian dan kesedihan. Sebanyak-banyaknya kita membaca sholwat maka akan lupa terhadap maksiat. Misal dalam majelis dzibaiyah ini, lantunan-lantunan bacaannya bisa menyentuh hati saya bahwa selalu ada bayangan sadar diri, sadar diri, ingat pengeran".

3) Mengikuti Majelis Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani

Setiap orang yang tinggal di Prijek lor pasti akan mengetahui keberadaan manaqib Syekh Abdul Qadir yang masih dilestarikan sampai sekarang. Memang ketika melihat sejarah masyarakat Prijek dahulu belum mengenal atau seberapa mengikuti manaqib tersebut, karena pada saat itu masih mengalami suatu kelemahan dalam pemahaman agama. Di tahun 2021 manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani menjadi bentuk-bentuk nilai-nilai relegiusitas pada masyarakat Prijek. Karena majelis manaqib yang diadakan oleh komunitas Al Khidmah bisa menjadi daya tarik para masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari keberkahan di dunia maupun di akhirat. Berikut adalah data terkait manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani.

Abdul Aziz merupakan salah satu seseorang pemuda Dusun Prijek lor yang sudah lama mengikuti majelis dzikir Al Khidmah. Karena posisinya dalam majelis tersebut menjadi suatu pembaca manaqib, terkadang juga menjadi imam dalam majelis tersebut. Selain mengikuti manaqib di Dusun Prijek lor Abdul Aziz ini juga mengikuti manaqib di berbagai daerah yang dekat-dekat seperti di tetangga desa, bahkan juga sampai ke luar kecamatan bahkan luar kabupaten Lamongan. Menurutnya bahwa mengikuti majelis manaqib ini ingin mendapatkan ridho guru dan menjadi suatu hal penting serta ingin mendapatkan berkah dari guru juga sangat penting. Tetapi yang susah adalah ikhlas dalam mengikuti manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani. Karena niat kita tidak sepenuhnya dan masih terkontaminasi dengan hal-hal di dunia. Selain itu manaqib Syekh Abdul Qadir menjadi suatu bentuk sikap relegiusitas seseorang dalam membentuk karakter diri. Abdul Aziz beranggapan bahwa karakter remaja yang masih suka berbuat maksiat, nantinya akan bisa terbentuk ketika dirinya mau lebih aktif dalam mengikuti majelis manaqib tersebut, sebagaimana penjelasannya adalah sebagai berikut:[86]

"Ada kalanya berangkat dalam majelis Al Khidmah ini memang benar-benar kepingin mendapatkan ridho guru,

[86] Abdul Aziz (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara*, Lamongan, 17 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan suatu barokah dalam majelis ini. tapi terkadang saya berangkat ke majelis manaqib tersebut masih kepikiran dapat bisaroh apa tidak. Hehehe, masih belom bisa sepenuhnya ikhlas. selain itu manaqib bisa menjadi bentuk sikap para masyarakat untuk begitu religius, karena buktinya saya melihat sendiri seorang pemabuk menjadi tidak mabuk berkat dari ketika dirinya mengikuti manaqib ini, ini adalah merupakan keberkahan dari manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani".

Teguh Qomaruddin juga menjelaskan menurutnya dengan mengikuti Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani sebagai tanda bukti cinta kita terhadap orang-orang sholeh terdahulu, sebagaimana paparan data di bawah ini:[87]

"Tujuan pokok dalam mengikuti majelis manaqib adalah sebagai bentuk kecintaan kita kepada orang-orang sholeh. Karena kalau sudah cinta, seseorang itu biasanya secara sadar ataupun tidak sadar akan cenderung untuk meniru atau mensuritauladani orang yang dicintai tersebut. Seperti anak muda zaman sekarang ini, cinta kepada perempuan, yang mana diri kita tidak menyukai makanan pecel lele, sedangkan perempuan yang kita cintai menyukainya. Maka secara otomatis diri kita akan mencoba menyukai pecel lele tersebut."

Ibra selaku adik kandung dari Teguh Qomaruddin juga beranggapan bahwa membaca manaqib bisa dijadikan kacamata kita dalam menghadapi kehidupan di dunia ini, karena di dalamnya adalah cerita dari orang-orang sholeh yang wajib kita implementasikan sikapnya di kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah paparan datanya:[88]

"Manaqib syekh Abudul Qadir Al Jailani bisa diambil manfaatnya ketika kita mengetahui terjemahannya, karena dalam manaqib adalah sebuah cerita orang-orang sholeh terdahulu, yang mana bisa di ambil manfaatnya di kehidupan yang sekarang ini.

[87] Teguh Qomaruddin (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 18 Mei 2021.
[88] Ibra (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 19 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibaratkan manaqib sebagai kacamata kehidupan yang sudah mulai tua ini, penuh dengan kemaksiatan dan hal-hal angkuh lainnya."

b) Respon Masyarakat Prijek Lor Terkait Keberadaan Majelis Dzikir Al Khidmah

Dalam sub bahasan ini peneliti mengumpulkan data berupa wawancara kepada beberapa masyarakat Dusun Prijek Lor yang mana terkait keberadaan majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor. Karena jika disadari setiap masyarakat yang memberikan data wawancaranya pasti berbeda, sebab keberadaan Al Khidmah di Dusun Prijek Lor tidak sepenuhnya baik diterima oleh masyarakat setempat.

Anang Ma'ruf mengungkapkan sebuah argumennya terkait keberadaan Majelis dzikir di Dusun Prijek Lor,[89] seperti halnya:

"jama'ah Al Khidmah dapat diterima baik di banyak desa seperti yang ada di Dusun Prijek Lor ini. hal ini dapat berfungsi positif dalam rangka memperingati hari besar yang didalamnya dengan nilai-nilai spiritual. Juga tentu saja, bermakna sebagai dakwah yakni sebagai suatu counter terhadap pandangan miring kalangan yang tidak mempunyai dasar argumentasi cukup dengan mengatakan bahwa kegiatan Al Khidmah sebagai bid'ah dan justru yang ada saat ini mala Al Khidmah dan kegiatannya dapat diterima lues dan baik oleh masyarakat di perdesaan Prijek Lor. Bukan kalangan Desa juga, melainkan kalangan pejabat, pelajar juga menyukai acara yang diselenggarakan oleh Jama'ah Al Khidmah. Demikian pula menteri-menteri juga tidak luput dari menghadiri acara majelis dzikir tersebut."

Selain itu Sukanah juga menjelaskan bahwa keberadaan majelis dzikir Al Khidmah ini untuk mengajak masyarakat agar menjadi

[89] Anang Ma'ruf (Masyarakat Prijek Lor), *Wawancara*, Lamongan, 4 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang tidak lalai terhadap agama Allah SWT.[90] Ungkapannya sebagai berikut:

"Al Khidmah datang di Dusun Prijek Lor sebagai sesuatu yang intinya mengajak, mempengaruhi masyarakat Prijek Lor untuk lebih unggul dalam sikap keagamaan. Respon ku terhadap Al Khidmah juga sebagai agen perubahan, yang mana mengajak seseorang yang beragama Islam untuk tidak melupakan keagamaannya. Saya menyukai keberadaan Majelis Dzikir Al Khidmah di Prijek Lor ini, karena dapat menimbulkan sebuah perubahan sikap terhadap masyarakat yang masih suka berbuat negatif".

Dimas Santoso juga menjelaskan bahwa keberadaan Al Khidmah di Dusun Prijek Lor ini dapat diterima dengan baik salah satunya menurut Dimas faktor penyebabnya adalah pendakwah yang disukai masyarakat Prijek Lor. Dimas berbicara terhadap kesukaan masyarakat ke Al Khidmah, bukan yang tidak suka.[91] Ungkapan Dimas seperti di bawah ini:

"Pendakwah dalam majelis dzikir Al Khidmah sangat lah gampang mempengaruhi masyarakat, karena da'I atau ustad yang menyampaikan dakwah tersebut sangat mempunyai teladan yang begitu tinggi dalam hal moralitas. Selain itu pasti pendakwahnya juga berkualitas sehingga mampu menafsirkan pesan yang disampaikan masyarakat. Dan perlu diketahui bersama bahwa da'I yang di sampaikan oleh pelaku dari majelis dzikir Al Khidmah ini sering kali tidak terlalu fokus terhadap agama. Melainkan saya menangkapnya pendakwah tersebut menyesuaikan atau sangat mengetahui realitas yang dihadapi masyarakat setempat. Alhamdulillah nya berkat suatu keberadaan majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek lor ini masyarakat bisa enjoy dan mulai keluar dari kehidupan kegelapan, kenegatifan dan lain sebagainya. Pendakwah majelis dzikir Al Khidmah saya rasa sudah mulai sukses dalam menyampaikan nilai-nilai dakwahnya, sehingga masyarakat sini entah itu pemuda, orang tua, dan seluruh elemen masyarakat bisa mengaplikasikan apa yang di sampaikan pendakwah tersebut dalam sebuah kehidupan bermasyarakat".

[90] Sukanah (Sesepuh Dusun Prijek Lor), *Wawancara*, Lamongan, 23 Mei 2021.
[91] Dimas Santoso (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara*, Lamongan, 25 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Wahyudi juga mengungkapkan pendapatnya terkait pendakwah Al Khidmah,[92]

"Seorang yang menjadi pendakwah di Majelis Dzikir Al Khidmah ini bisa mempengaruhi masyarakat untuk berbuat baik. Contohnya ada salah satu masyarakat Prijek yang dulunya pemabuk, sekarang sudah berhenti mabuk. Lain tidak lain ya karena dirinya sering mendengarkan ceramah dari Al Khidmah juga sering ikut acara Al Khidmah".

Nadia juga beranggapan terkait respon terhadap komunitas Al Khidmah dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan.[93] Ungkapannya sebagai berikut:

"Saya sangat setuju dan begitu setuju sekali terhadap keberadaan Al Khidmah di berbagai daerah yang bisa meluas dan tambah tahun bisa bertambah pengikutnya. Oleh karena itu di adakan majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor akan menambah masyarakat yang dulunya tidak ikut serta bermajelis bersama Al Khidmah, InsyaAllah akan ikut serta bermajelis bersamanya. Karena setiap bulannya juga sering di adakan rutinan setiap bulannya. Apalagi kalo ada Haul Akbar di Dusun Prijek Lor, secara otomatis seluruh elemen masyarakat juga mengikuti nya bahkan sampai desa-desa lain. Semoga juga dapat berkembang luas majelis dzikir Al Khidmah tersebut".

Respon terhadap Majelis Dzikir Al Khidmah oleh Nadia diatas menunjukkan bentuk kesutujuan bahwa keberadaan di Dusun Prijek Lor membawakan positif bagi masyarakat. Selain itu Rama juga mengungkapkan responnya, bahwa:[94]

"Saya sangat setuju atas keberadaan komunitas keagamaan di Dusun Prijek Lor, intinya terpenting semuanya membawakan positif bagi masyarakat kami. Tapi menurut saya masih ada kekurangannya yaitu soal menata hati kita untuk mengikuti sebuah acara keagamaan tersebut. Terkadang juga menata hati ini masih di anggap sepele oleh masyarakat Prijek Lor. Keberadaan Majelis Dzikir Al Khidmah di Prijek saya sangat setuju apalagi di adakan kegiatan belajar manaqib yang mana bisa

[92] Wahyudi Ali (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 28 Mei 2021.
[93] Nadia (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.
[94] Rama (Masyarakat Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk sikap religius terhadap masyarakat entah itu dari kalangan anak-anak, remaja, pemuda, orang tua dan lain sebagainya".

Selain itu Ali Ghufron juga berpendapat dengan pemikirannya,[95] yaitu:

"Semua kegiatan di Dusun Prijek Lor seperti ada dari IPNU IPPNU, ibu-ibu Fatayat Muslimat, Majelis Tahlil oleh orang-orang tua, dan Majelis yang diadakan Al Khidmah seperti Manaqib, Dzibaiyah, Istighosah merupakan suatu kegiatan yang sangat bagus dan bermanfaat bagi masyarakat sini. Serta keberadaan Al Khidmah terutama, karena bisa mengajak para pemuda Karangtaruna untuk berkhidmah bersama".

Tarimi seorang yang sudah lama tinggal di Dusun Prijek Lor juga mengetahui bagaimana dulu perjuangan yang di bawah oleh pimpinan Al Khidmah Prijek Lor dan mengetahui beberapa aspek pandangannya terkait keberadaan majelis Al Khidmah di Dusun Prijek Lor, ungkapannya adalah sebagai berikut:[96]

"Keberadaan Majelis Dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor ini sebagai suatu pendidikan yang berkarakter dalam hati manusia seperti halnya sebagai sikap religius, mempunyai kejujuran dalam dirinya, mempunyai rasa tanggung jawab, kemandirian diri sendiri, kerja keras dalam hal apapun itu, disiplin, peduli sosial kemasyarakatan, toleran terhadap siapa saja tanpa membedakan suku, ras, kulit, dan juga sangat peduli terhadap lingkungannya. Kedatangan majelis dzikir Al Khidmah dulunya pertama kali disambut begitu indah oleh masyarakat. Keindahan saat menyambutnya itu ditandai dengan dulunya pembawa Al Khidmah pertama kali di Dusun Prijek Lor tidak mempunyai tempat tinggal, itu di bantu masyarakat Prijek Lor untuk mendirikan tempatnya meskipun dari bambu. Seiring berjalannya waktu di tahun 2021 juga ada beberapa masyarakat yang tidak menyukai sebuah kegiatan majelis dzikir Al Khidmah tersebut".

Jalal juga berpendapat,[97] sebagai berikut:

"Majelis Al Khidmah sangat baik hadir di tengah-tengah Masyarakat Prijek Lor, bahkan hampir seluruh masyarakat antusias

[95] Ali Ghufron (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara*, Lamongan, 5 Juli 2021.
[96] Tarimi (Masyarakat Prijek Lor), *Wawancara*, Lamongan, 6 Juli 2021.
[97] Jalal (Masyrakat Prijek Lor), *Wawancara*, Lamongan, 7 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan majelis ini meskipun ada juga masyarakat yang tidak menyukainya. Tapi sangat disayangkan majelis Al Khidmah ini terpecah menjadi dua bagian dan alangkah baiknya yang sudah terpecah ini bisa disatukan demi kebaikan kita semua".

Ungkapkan Jalal diatas juga berhubungan dengan ungkapan yang dilontarkan oleh kepala Desa Tamanprijek,[98] yaitu:

"Masyarakat prijek lor sangat begitu sensi terhadap aktifitas keagamaannya, misalnya ada kelompok agama A dan juga B. keduannya memang terlihat akur tetapi masih ada perdebatan, omong-omongan di belakang ataupun rasa ketidakterimaan atas keberadaannya. Sesampainya kepala desa pernah menegaskan kepada peneliti untuk menjadi agen dari penengah ketika ada hal-hal yang terjadi antara aktifitas-aktifitas keagamaan yang ada di tengah masyarakat dusun prijek lor".

[98] Kusnan (Kepala Desa Tamanprijek), *Wawancara*, Lamongan, 4 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menganalisis data temuan hasil penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu: (1) peran majelis dzikir dalam membangun religiusitas masyarakat di Dusun Prijek lor Kabupaten Lamongan, (2) Respon Masyrakat Prijek lor Kabupaten Lamongan terhadap majelis dzikir Al Khidmah.

A. Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Membangun Religiusitas Masyarakat Di Dusun Prijek Lor

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan sebuah peran yang dihasilkan oleh majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek lor Kabupaten Lamongan tersebut sebagai upaya untuk membentuk sikap religisuitas, itu didasari dengan melakukan sebuah kegiatan keagamaan yang masih berhubungan dengan kecerdasan spiritual, seperti halnya penjelasan temuan hasil penelitian di Bab III. Macam-macam kegiatannya ada tiga macam yaitut:

1) Majelis Istighosah

Secara meluas bisa diartikan sebagai pertolongan atau suatu permohonan kepada Allah SWT ketika diri kita merasa sukar, sulit, sempit, dan lain sebagainya. Barmawi Umari juga mendefinisikan bahwa istighasah merupakan suatu do’a-do’a sufi yang diamalkan dengan berniat menghubungkan diri dengan Tuhan yang berisi suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permohonan ampun serta pertolongan yang dibantu orang-orang sholeh untuk mengamalkannya.[99]

Panira merupakan salah satu warga yang sangat aktif dalam mengikuti majelis istigosah Al Khidmah. Menurut pemahamannya bahwa dengan majelis istigosah tersebut bisa mendidik dirinya untuk hal-hal yang positif. Hal semacam ini seperti yang di ungkapkan oleh pelopor utama dalam majelis dzikir Al Khidmah di dusun Prijek lor.[100]

> "Sebagai manusia yang berpegang teguh dalam ajaran Islam harus bisa mengembangkan pendidikan yang berkualitas, unggul, dan moralitas. Pendidikan yang berbau agama Islam, dapat menjadikan diri kita sebagai pranata yang kuat, berwibawa dan efektif".

Sebagai seorang ibu yang mempunyai tiga anak, panira harus mempunyai tenaga ekstra dalam membimbing anaknya. Salah satunya adalah dalam hal moralitas, seperti mengikuti istigosah Al Khidmah tersebut. Seorang ibu anak tiga tersebut juga mengiring anak-anak nya untuk pergi ke majelis istighosah yang biasanya di adakan pada kamis malam jumat. Karena panira berkeyakinan bahwa dengan menyuruh anaknya datang ke majelis istighosah tersebut bisa menjadi cara pendidikan dalam hal memperbaiki sikap moral pada anaknya. Berintelektual juga sangat dibutuhkan dalam jati diri anak remaja, tetapi harus disertakan dengan pemahaman moralitas (Keagamaan). Moral dalam hal ini adalah sebuah kedisiplinan, sopan santun, murah senyum, mengerti batasan dalam pergaulan, dan suatu ketaatan sebagai muslim yang sholeh sholehah.

---

[99] Barmawi Umari, *Sistematika Tasawuf,* (Solo: Romadloni, 1993), hal 174-175.
[100] Nurul Anwar (Pelopor Utama Al Khidmah Dusun Prijek Lor), *Ceramah,* Lamongan, 7 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika seseorang mempunyai nilai-nilai kedisiplinan dalam dirinya maka seseorang itu akan memiliki suatu perilaku yang menunjukkan ketaatan, keteraturan, dan ketertiban dalam hidup bermasyarakat serta beragama. Sedangkan untuk nilai sopan santun juga menjadi penting untuk diterapkan dilingkungan masyarakat. Entah itu berupa tata krama, perkataan dan lain sebagainya. Murah senyum juga menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang tertulis dalam hadits tentang keutamaan murah senyum, sebagai Berikut:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ (رواه الترمذى)

"Senyum manismu dihadapan saudaramu adalah shadaqah (HR. Tirmidzi)"

Sedangkan untuk batasan pergaulan, juga harus dilakukan dalam mendidik anak. Sejatinya ketika seseorang sering mengikuti kegiatan keagamaan, maka seseorang tersebut akan bisa memilih dan memilah pergaulan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang harus di tinggalkan. Untuk poin terakhir adalah taat sebagai muslim muslimah cukup kita melakukan kewajiban Islam dan sering" mengikuti kegiatan keagamaan.

Sedangkan menurut akiyah bahwa melakukan sebuah majelis istighosah itu sebagai rasa bahwa besok ketika kita sudah tidak bernyawa yang di butuhkan adalah sebuah do'a. akiyah juga tidak lupa untuk menekankan kepada anaknya untuk selalu dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Agar anaknya bisa mempunyai sikap religiusitas keagamaan, ketika ibunya sudah tiada maka anaknya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mendoakan. sejatinya di alam kubur hanya mengharapkan do'a-do'a dari anak-anak sholeh.

Maka dari itu sangatlah penting mengarahkan anaknya untuk selalu mengikuti majelis istigosah sebagai pembentukan sikap religiusitas dan berbakti kepada orang tua. Paparan inilah merupakan suatu pentingnya hubungan Rohaniya antara anak dengan kedua orang tua. Meskipun hubungan batin sudah tidak bisa dilaksanakan, tetapi kita masih bisa melakukan sebuah hubungan Rohaniya melalui istighosah tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh pemimpin Al Khidmah di dusun Prijek lor ini dalam sebuah ceramah nya[101]. Sebagai berikut:

"Hubungan rohaniya ataupun silaturrohaniyah itu harus selalu di sambung dengan kita mendoakan nya, dengan mengirim fatiha dalam sebuah istighosah yang kita lakukan ini pada malam Jumat setiap satu minggu sekali. Kenapa hubungan Rohaniya menjadi penting dalam kehidupan kita, wonk orangnya juga sudah meninggal. Memang sudah meninggal tapi ruh nya masih ada. Kalau dalam psikologi nya, ini adalah sebuah rahasia rasa antara jiwa kita yang masih hidup dengan roh yang sudah meninggalkan jasadnya"

Fajar juga menekankan bahwa ketika kita hadir dan berkumpul dalam sebuah acara istighosah maka kita akan bisa menemukan suatu sikap interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Menurut pandangan sosiologi, bahwa interaksi sosial ini bisa terjadi apabila memenuhi syarat-syaratnya, seperti adanya kontak sosial, dan komunikasi. Ketika interaksi ini terjadi, maka akan menimbulkan suatu bentuknya. Seperti adanya akulturasi budaya, dimana itu suatu penerimaan budaya asing

[101] Nurul Anwar (Pelopor Utama Al Khidmah Prijek Lor), *Ceramah,* Lamongan, 14 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa menjustifikasi dan sedikit oun tidak menghilangkan budaya sendiri. Hal seperti itu juga berkaitan dengan apa yang di sampaikan oleh, nadam selaku pengurus ataupun pengerak dalam majelis dzikir Al Khidmah.[102]

"Sebuah interaksi sosial ini bisa terjadi ketika kita berkumpul seperti acara-acara keagamaan macam ini. Karena dalam perkumpulan tersebut kita hanya satu fokus dan mulai lupa akan identitas nya masing-masing. Sehingga kita bisa merasa angkuh dalam hal penerimaan perbedaan seperti budaya, suku, daerah dan lain sebagainya. Dalam majelis istighosah ini kita bisa cepat membangun interaksi sosial antar seseorang tanpa menjustifikasi, padahal yang mengikuti majelis istighosah tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Lah kenapa kita kok bisa cepat membangun interaksi sosial tersebut, yaa itulah keistimewaan ketika mengikuti majelis istighosah Al Khidmah"

2) Majelis Dzibaiyah

Dalam sebuah ungkapan aldi bahwa dirinya dulu banyak sekali melakukan perbuatan dosa. Seperti mabuk-mabukan, nongkrong tak jelas, bermain judi, kartu dan lain sebagainya. Sehingga dengan jelas bahwa semua perbuatan negatif aldi itu dapat di sadari ketika seiring datangnya majelis dzikir Al Khidmah di Prijek lor. Karena Aldi juga terpengaruh terhadap lingkungan sehingga mau mengikuti majelis dzibaiyah ini. Secara otomatis disini majelis dzikir Al Khidmah mempunyai peran dalam pembentukan sikap religiusitas keagamaan.

Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas menjelaskan dalam sebuah teori peran, yang mana dapat peneliti simpulkan bahwa selain makhluk sosial, suatu organisasi atau lembaga-lembaga juga memiliki peranan

[102] Nadam (Pengurus Al Khidmah), *Perbincangan Santai,* Lamongan, 27 February 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Entah peran itu berupa visi misi, tujuan bersama, dan keinginan bersama lainnya.

Peranan dari kegiatan majelis dzibaiyah ini juga dirasakan oleh Asrofil Ananm yang beranggapan dengan sikap religius yang mana dirinya lebih mengutamakan urusan akhirat. seperti yang dijelaskan Mauji dalam khutbah jumat[103], yang berbunyi:

> "Kehidupan di akhirat itu bersifat abadi, kebahagiaan yang dirasakan oleh penghuni surga itu juga tidak akan pernah berakhir. hal sepert iniliah tentu tidak mudah kita dapatkan, semua itu tergantung dengan apa yang kita lakukan di dunia. apakah kita sibuk dengan berbagai keindahan yang fana di dunia ataupun lebih memprioritaskan akhirat. menuju surga Allah SWT dicapai juga dengan mencari syafaat Nabi Muhammad SAW, dengan cara apakah? ya bersholawat semasa di dunia"

Minan beranggapan bahwa sebanyak-banyak kita bersholawat akan lupa terhadap maksiat. Misalnya minan sangat menekankan untuk membaca sholawat di dzibaiyah juga dirinya selalu membaca sholawat Husainiyah yang menjadi penting dalam hidupnya. Ungkapan ini juga seperti yang di ucapkan pelaku utama majelis dzikir Al Khidmah yakni ustad nurul anwar dalam sebuah ceramahnya.[104]

> "Dan janganlah kita meninggalkan sholawat al husainiyah karena sesungguhnya ini adalah ganti dari guru kita yakni KH Ahmad Asrori Al ishaqy ra, ditengah-tengah kehidupan kita dan itu akan menjadi manfaat dari urusan-urusan kita di dunia maupun di akhirat nantinya.

Dalam sebuah pandangan psikologi agama suatu yang dialami oleh aldi, asrofil dan minan adalah sebuah ekspresi dirinya yang dipengaruhi oleh

[103] Mauji (Tokoh Agama Prijek Lor), *Khutbah Jumat,* Lamongan, 11 Juni 2021.
[104] Nurul Anwar (Pelopor Utama Al Khidmah Prijek Lor), *Ceramah,* Lamongan 3 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu keyakinan agama. Tegasnya, ketika kita lebih mendalam dalam mempelajari psikologi agama, maka kita akan bisa melihat fungsi-fungsi jiwa kita yang memperlihatkan dirinya dalam rupa berperilaku.[105]

3) Majelis Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani

Kegiatan keagamaan majelis manaqib ini biasanya dilakukan oleh komunitas Al Khidmah di Dusun Prijek Lor setiap satu bulan sekali pada hari kamis legi setelah maghrib. Di tahun 2021 majelis manaqib ini seakan-akan sudah menjadi bentuk relegius masyarakat setempat entah itu dari kalangan anak-anak, remaja, pemuda, orang tua, dan seluruh masyrakat di Dusun Prijek lor. Bentuk relegius ini ditandai setiap tahun nya semakin banyak yang mengikuti majelis manaqib ini, entah itu dari dalam Dusun bahkan sampai luar Desa.

Dari ungkapkan Abdul Aziz, mengatakan mengikuti majelis manaqib ini untuk mencari ridho guru terdahulu dan yang sudah mendahului kita. Pembentukan sikap religius kepada remaja yang suka berbuat maksiat juga bisa dihilangkan ketika mengikuti manaqib Syekh Abdul Qadir ini, karena pasti ketika duduk di majelis ini yang di ingat hanya momen-momen bersama Allah SWT.

Teguh Qomaruddin mengatakan bahwa majelis manaqib ini sebagai kecintaan kita terhadap tokoh-tokoh yang diceritakan dalam makna manaqib. Rasa cinta yang timbul dalam diri seseorang itu bisa menjadi

[105] Emmanuel Satyo Yuwono, Peran Relegiusitas dan Wisdom Terhadap Sikap Menghadapi Kematian Bgai Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Psikologi Udayana,* Vol. 8, No. 1, 2021. Lihat di, https://ojs.umud.ac.id, diakses 07 Juli 2021 pada 09:14 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sikap ataupun karakter dalam diri seseorang yang mencintainya. Misalnya dalam ungkapan Ustad Hanan Attaki dalam youtube Tausiah Islam, mengatakan Ada sebuah cerita dahulu seorang pemuda menjadi rajin berhijrah karena ada seorang perempuan yang dicinta dan hasilnya Allah mempertemukan mereka. padahal dulunya seorang pemuda ini tidak rajin ke masjid, berkat perempuan yang dicintai sering ke masjid maka pemuda ini mengikuti karakter dan perilakunya.[106]

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibra, bahwa dengan diri kita mengikuti majelis manaqib dan mengetahui arti di dalamnya. banyak sekali hikmah yang diambil dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. misalnya suatu akhlak para *leluhur* sholeh yang dibahas dalam manaqib Syekh Abdul Qadir tersebut dan suatu hal itu bisa dijadikan refrensi kita dalam membentuk karakter positif dan juga sikap religius di aspek-aspek kehidupan kita. sedangkan aspek kehidupan itu harus di junjung dengan nilai-nilai keagamaan, seperti yang diungkapkan oleh H. Mahfud dalam Mauidohtul Hasanah di sebuah acara pernikahan di Desa Payaman[107], sebagai berikut:

"Menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan entah itu apa saja, dalam sebuah kehidupan kita terutama yang sudah berkeluarga menjadi penting untuk kedepannya. tetapi nilai-nilai keagamaan itu harus disetarakan dengan aspek-aspek kehidupan kita"

[106] Hanan Hataki, *Youtube Tausiah Islam,* lihat di https://youtube.com/c/TausiahIslam2000agustus, diakses pada 8 Juli 2021, pada 07:30 WIB.
[107] H Mahfud, *Mauidlotul Hasanah,* Lamongan, 8 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Respon Masyarakat Prijek Lor Terhadap Majelis Dzikir Al Khidmah

Ungkapan yang dilontarkan Anang Ma'ruf di bab tiga adalah bahwa majelis dzikir Al Khidmah bisa diterima dengna baik di masyarakat Prijek karena di dalamnya berisikan acara-acara yang positif dan juga berbau spiritual. Menjadi alasan dapat diterima dengan baiknya Al Khidmah di Dusun Prijek Lor karena masyarakat yang identik dengan kegiatan-kegiatan yang berbau spiritual, selain majelis dzikir Al Khidmah ada juga kegiatan spiritual lainnya seperti organisasi ke-Nahdlatul Ulama' an dan lain sebagainya.

Spiritual bisa dikatakan sebagai keseimbangan dalam diri manusia terkait hubungan jasmani dan juga rohani. Spiritual bisa menjadikan seorang manusia akan sadar siapa dirinya, bagaimana menyikapi dirinya sendiri dan orang lain, serta akan membentuk suatu pribadi yang lebih baik, sehingga suatu hal yang bermakna spiritual akan bisa dimanifestasikan manusia dalam kehidupan sehari-harinya.[108]

Selain itu keberadaan Al Khidmah di masyarakat Prijek Lor juga sebagai upaya berdakwah kepada masyarakat setempat, karena masih banyaknya masyarakat yang kurang pemahaman terhadap majelis Al Khidmah di Dusun Prijek Lor yang sering kali juga ada yang mengatakan bid'ah, ungkap Anang Ma'ruf dalam paparan wawancara dengan peneliti di Bab tiga.

---

[108] Alfiyah Laila Afiyatin, *PUBLIC MOTIVATION:* Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif pada Motivator Muda Reno di Lembaga Internusa, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah,* Vol. 26, No. 1, Januari-Juni 2020, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah dunia psikologi, ada istilah psikologi dakwah yang berarti suatu cara mempelajari tingkah laku manusia untuk diajak ke pengalaman berbasis ajaran-ajaran Islam guna kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Ruang Lingkup yang dipakai psikologi dakwah adalah sebagai upaya untuk membentuk sikap kejiwaan agar mengarah kepada tingkah laku manusia individu bahkan masyarakat.[109] Psikologi dakwah disini seperti pendakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir di Dusun Prijek lor. Karena penyampaian dakwahnya bisa mempengaruhi masyarakat bahkan kalangan pejabat, pelajar atau mahasiswa, dan juga menteri-menteri yang tak luput lupa untuk ikut menghadiri majelis Al Khidmah tersebut.

Ungkapan Sukanah, Dimas Santoso, dan wahyudi sebenarnya sama-sama mengatakan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis dzikir Al Khidmah bisa di bilang menarik. Karena suatu penyapaian dari dakwahnya sesui dengan fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga tidak ada suatu kesalahan pahaman, menjustifikasi salah satu seorang, dan enjoy terhadap masyarakat. Keberadaan Al Khidmah di Dusun Prijek Lor mendapatkan respon dari tiga informan ini bahwa adanya majelis dzikir Al Khidmah dikatakan sebagai suatu pendakwah di masyarakat Prijek Lor.

Mengajak seseorang dalam hal apapun adalah suatu tugas yang sangat susah. Maka dari itu sangat di butuhkan kecerdasan dalam memikirkan strategi nya sehingga suatu ajakan kita nantinya dapat diterima

[109] Faizah, Lalu Mukhsin Efendi, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lapang dada. Misalnya dakwah dalam majelis dzikir Al Khidmah ini di sampaikan ketika mauidlotul hasanah. Seperti yang di ungkapkan Hamid al Bilali[110] sebagai berikut:

> "Mauidlotul hasanah bisa dikatakan sebagai salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak seseorang ke jalan Allah SWT, dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan perkataan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik dan meninggalkan apa yang tidak baik".

Dengan penyampaian dakwah yang lemah lembut maka nantinya akan mengalami sebuah transformasi atau perubahan dalam diri seseorang khususnya masyarakat Prijek Lor, dimana yang dulunya masuk dalam reputasi glimang dosa dan sekarang mulai terkikis hilang. Sebab majelis dzikir Al Khidmah datang di Dusun Prijek Lor membawa suatu keberkahan dengan mengajak masyarakatnya untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas ataupun religiusitas di dalam dirinya.

Tujuan dari adanya sebuah dakwah adalah sebagai ajakan ataupun peringatan kepada masyarakat untuk selalu di jalan Allah SWT. Rasulullah SAW ketika diangkat menjadi rasul oleh Allah SWT, melakukan sebuah dakwah Islam yang mana dengan baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Pendakwah dari majelis dzikir Al Khidmah juga memiliki peranan tersebut, semua metode dakwah para orang terdahulu juga dilakukan sehingga dapat diterima masyarakat. Misalnya seperti halnya dakwah wali songo ketika berada di tanah Nusantara.

[110] Hamid, https://umma.id. Diakses pada 19 Juni pada 21:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukanah, Dimas, dan Wahyudi juga bisa dikatakan bahwa respon keberadaan Al Khidmah di Dusun Prijek Lor sebagai suatu agen perubahan melalui dakwahnya. Karena pelaku pendakwahnya pasti mempunyai visi misi yang jelas dan tidak hanya menyangkut wawasan Islam yang utuh melainkan juga mengerti suatu problem sosial, politik, ekonomi dan juga budaya yang terjadi di daerah setempat. Sebab dakwah harus mempunyai visi misi yang jelas dan juga harus bisa menyesuaikan problematika permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Nadia dan Rama mengatakan kesetujuannya terhadap semua acara ataupun keberadaan majelis dzikir Al Khidmah di masyarakat Dusun Prijek Lor ini. dirinya berharap bahwa tidak hanya di masyarakat Prijek Lor saja melainkan Al Khidmah ini bisa merambat di Desa-desa lainnya, intinya setiap tahun pengikutnya tambah nambah banyak. Masyarakat Prijek Lor waktu demi waktu juga ada yang tertarik dan mengikuti acara majelis dzikir Al Khidmah dan ada juga yang sebaliknya. Tetapi ketika majelis dzikir Al Khidmah ini mengadakan sebuah acara besar atau Haul Akbar semua elemen masyarakat pasti mengikutinya. karena mungkin ini adalah faktor kebersamaan atau bisa saja gotong royong dalam melayani jama'ah yang sudah hadir di Dusun Prijek Lor yang berasal dari kalangan daerah. Setiap acara Haul Akbar biasanya dihadiri kurang lebih 600 jama'ah dari berbagai daerah dan juga kota.

Keberadaan Al Khidmah dapat diterima masyarakat dengan alasan membawakan suatu hal yang psoitif bagi Dusun dan penghuninya. Tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat disayangkan rata-rata seseorang belum bisa menata hatinya bahwa mengikuti majelis dzikir Al Khidmah ini sebagai mencari ridho Allah SWT dan mencari barokah dari para guru-guru terdahulu.

Menata hati bisa menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia di sehari-hari. Dalam manajemen hati itu bisa mengiring manusia untuk berfikir dan bertindak positif. Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin menjelaskan makna hati itu ada dua bagian, yang pertama hati adalah daging kecil yang terletak di kiri dada manusia dan didalamnya berisi darah hitam dan terdapat rongga. kedua yakni hati bisa dikatakan sebagai sikap *rabbaniyah* atau suatu hubungannya adalah ketuhanan. Hanya hati yang bisa memahami dan mengenal Allah SWT.[111]

Ali Ghufron mempaparkan pendapatnya bahwa seluruh kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Prijek Lor seperti ada IPNU IPPNU, Fatayat, Muslimat, dan majelis tahlil merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Terkhusus kegiatan keagamaan majelis dzikir Al Khidmah bisa menjdai daya tarik masyarakat untuk ikut berkhidmah atau melayani seseorang, karena sejatinya ketika kita mau melayani seseorang kelak tua nanti kita akan dilayani oleh seseorang.

Anak-anak pemuda Karang Taruna sebagian juga ada yang tertarik dengan majelis dzikir Al Khidmah, dengan dibuktikan ketika ada sebuah acara Al Khidmah pemuda tersebut membantu menyiapkan acaranya dan

[111] Muhammad Hilmi Jail Dkk, Konsep Hati Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Refletika,* Vol. 11, No. 11, Januari 2016. 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut serta hadir dalam acara tersebut. Semua kegiatan Al Khidmah terbuka untuk siapa saja dan mengajak siapa saja, dengan tanda kutip tidak menimbulkan sebuah pemaksaan dan aksi-aksi kekerasan.

Mengajak kebaikan adalah salah satu ciri dari ajaran Islam sedunia, entah itu mengajak dengan nilai yang kecil. Misalnya kita berbuat baik yang keliatannya sepele, menyingkirkan duri di tengah jalan sehingga nantinya tidak akan terkena seseorang. Jika hal sepele tersebut dilakukan terus menerus akan menjadikan suatu tumpukkan perbuatan baik kita. Dalam komunitas Al Khidmah juga mengajarkan seperti itu, dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT. Dalam Al Quran juga menjelaskan pada surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya".*[112]

Jika ditafsirkan lebih dalam maka ayat diatas mengandung setiap seseorang yang melakukan suatu perbuatan entah itu kecil bahkan sekecil semut. Maka kelak dia akan mengetahui balasannya. Tidak peduli perbuatan baik yang kamu buat itu besar kecil semuanya pasti ada balasannya di hadapan Allah SWT.[113]

[112] Al Quran 7:99
[113] Javanlabs, Tafsir Jalalayn, https://tafsirq.com/99-az-zalzalah/ayat-7, diakses 7 Juli 2021 pada 07:19 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarimi menjelaskan bahwa keberadaan Al Khidmah dan juga kegiatannya itu bisa menjadi pendidikan berkarakter dalam hati manusia dalam masyrakat Prijek Lor. Pendidikan berkarakter tersebut ditandai dengan munculnya sikap relegius dalam jati diri seseorang, mempunyai sikap yang jujur lemah lembut, tanggung jawab, mandiri, displin, peduli sosial, toleran, dan sangat peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Keberdaan majelis Al Khidmah di Dusun Prijek Lor ini ditandai dengan penyambutan pembawanya dan disediakan tempat tinggal dan juga tempat ibadah berupa musholah untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan Al Khidmah tersebut.

Tetapi suatu keberadaan yang sudah lama di Dusun Prijek Lor juga menimbulkan ketidaksukaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan Al Khidmah ini. Tetapi hal itu dirasa sangat wajar bagi kalangan umum, karena setiap organisasi entah itu keagamaan, pemerintahan, dan lain sebagainya pasti ada beberapa mssyarakat yang tidak menyukai keberadaannya yang dirasa tidak cocok atau senada dengan hatinya.

Pendidikan berkarakter bisa di timbulkan oleh seseorang manusia ketika dirinya melakukan sebuah aktifitas yang berhubungan dengan hal religius ataupun spiritual. Seperti yang dikatakan oleh ustad Rosyid dalam sebuah acara Silaturrahmi jama'ah Al Khidmah di Surabaya[114], yaitu:

"Pendidikan berbasis spiritual atau religius itu bisa menjadi pengontrol dalam diri manusia, karena sikap dan perilaku manusia itu tergantung ketepatan hati yang dirasakan. jika hati itu tenang, maka sikap

[114] Rosyid (Pembawa materi dalam acara silaturrahmi Al Khidmah), *materi Silaturrahmi Al Khidmah,* Surabaya, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita juga akan tenang begitu juga sebaliknya. Saya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual itu lebih unggul daripada kecerdasan intelektual".

Jalal berpendapat bahwa Majelis dzikir Al Khidmah sangat baik hadir ditengah-tengah masyarakat, karena sepenuhnya kita bisa mengikuti sebuah aktifitas keagamannya agar hidup kita ada suatu percikan yang mana di jalan Allah SWT. Tetapi sangat disayang karena keberdaan Al Khidmah di Dusun Prijek Lor bisa dikatakan ada dua kubu, yang mana kubu sebela selatan dan kubu sebela utara. Hal seperti ini sudah berjalan lama di Dusun Prijek Lor dan untungnya keberadaan dua kubu ini tidak menjadikan konflik kekerasan ataupun penindasan.

Keberdaan dua kubu ini tidak ada bedanya, semua tujuan dalam acara-acara kegiatan Al Khidmah sama-sama satu tujuan. Tetapi alangkah baiknya menurut informan Jalan dua kubu ini bisa menjadi satu, ketika kubu selatan ada acara maka kubu utara juga ikut serta, begitu juga sebaliknya.

Kepala Desa Tamanprijek yang bernama Kusnan juga mengatakan bahwa masyarakat Prijek Lor sangat begitu sensi terhadap agama. Sangat boleh kita memegang teguh kepercayaan agama tetapi jangan sampai konflik dan permusuhan bisa menjadi renggang hubungan interksi sosial. Kusnan juga berharap agar pemuda khususnya bisa menjadi penengah dan pemersatuan masyarakat atas ke sensian terhadap agama, supaya menjadi masyarakat yang tentram dan makmur.[115]

[115] Dalam sebuah aspek penengah kita sebagai manusia harus mempunyai ciri-ciri yang memiliki akidah yang kuat, syariah ataupun pemahaman terkait ritual, dan juga budi pekerti. Lihat selengkapnya dalam tulian yang ditulis oleh, M Quraish Shihab, *Islam Wasathiyah,* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai peran majelis dzikir Al Khidmah dalam membangun religuisitas masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan. Peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pertama kali dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Peran majelis dzikir Al Khidmah dalam membentuk rleigiusitas masyarakat di Dusun Prijek Lor Kabupaten Lamongan ditandai dengan mengikuti sebuah aktifitas keagamaan dari majelis dzikir Al Khidmah seperti majelis istighosah, majelis dzibaiyah, dan majelis manaqib. Semua kegiatan itu dilakukan sebagai bentuk religius masyarakat yang nantinya akan mengarah ke ruang pendidikan kecerdasan spiritual, sehingga masyarakat Prijek Lor yang dulunya teridentifikasi masuk dalam reputasi gelimang dosa menjadi suatu masyarakat yang paham terhadap nilai-nilai agama.
2. Keberadaan majelis dzikir Al Khidmah di Dusun Prijek Lor menurut data dari informan banyak yang mengatakan setuju, karena bisa menjadi dampak positif dalam mengajak, membimbing, serta mengarahkan masyarakat untuk mempunyai sifat religius dalam hatinya. Selain itu Al Khidmah bisa dikatakan sebagai pendakwah terhadap masyarakat, karena suatu dakwah dalam mempengaruhi masyarakat yang dulunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang paham terhadap agama dan sering melakukan perbuatan negatif kini menjadi seseorang yang kental terhadap nilai-nilai keagamaan melalui serta mengikuti acara dari majelis Al Khidmah. Keberadaan Al Khidmah di Dusun Prijek Lor tidak sepenuhnya diterima dan disetujui oleh elemen masyarakat, ada sebagaian masyarakat yang tidak menyukai keberadaannya di Dusun Prijek Lor.

b) Saran

Dalam penulisan skripsi ini harapan dari penulis adalah semoga menjadi suatu yang bermanfaat bagi kita semua, serta bisa dijadikan suatu objek rujukan untuk bahan penelitian berikutnya. Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah berupa skripsi ini tidaklah jauh dari kata sempurna. Semoga bagi para pembaca dapat memberikan saran yang bisa membuat penelitian pada kemudian hari dapat mengerjakannya dengan hasil yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ishaqy. Hadhrotusy Syaikh Al Murobby Al Mursyid Achmad Asrori Al. *UNTAIAN MUTIARA dalam Ikatan Hati dan Jalinan Rohani.* Al Muntaqabat JILID 1.

Qayyim. Ibn. *Rawdhah al-Muhibbin wa Nuzhat al-Musytaqin.* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983.

Rasyid. Abdur. *Konsep Sufistik KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQY MURSYID TAREKAT AL-QADARIYYAH WA AL-NAQSABANDIYYAH*, Yogyakarta: Bulding, 2019.

Rukin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif.* Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Deddy Mulyana. Dr. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja rosdakarya, cetakan ketiga juni 2003.

Saputri. Dian Maya *Tugas Mata Kuliah Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018.

al-Ishaqy ra, KH. Ahmad Asrori. dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah.

Al-Badr, Abdur Razak. *Fiqih Do'a dan Dzikir,* Jakarta: Darul Falah. 2001.

Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 3.* Jakarta: PT PUSTAKA PANJIMAS, 1984.

Rasyid, Hamdan. *Konsep Dzikir Menurut Al Quran dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*, Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009.

Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Cara Pembebasan Manusia Modern*, Surabaya: PSAPM, 2003.

Sugihen, Bahreint T. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1997.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiddiqy, Hasby Ash. *Pedoman Dzikir dan Do'a,* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.

Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya),* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Spinks, *Psychology and Religion,* London: Mathuen Company, 1963.

Jalaluddin, *Psikologi Agama,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Ghazali, Al. *Dzikir dan Do'a Wacana Amaliah Keseharian,* Surabaya: Risalah Gusti, 1998.

PEDOMAN KEPEMIMPINAN DAN KEPENGURUSAN DALAM KEGIATAN DAN AMALIYAH ATH THORIQOH DAN AL KHIDMAH, Oleh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, Dalam Pembukaan Halal Bihalal dan Sarasehan Al Khidmah Indonesia 2005 di Jawa Tengah.

Rosyid, Rosidi a.k.a. H. Abdur. Konsep Sufistik KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQY MURYID TAREKAT AL-QADARIYAH WA AL-NAQSABANDIYYAH, Yogyakarta: Bildung, 2019.

Umari, Barmawi. *Sistematika Tasawuf,* Solo: Romadloni, 1993.

Faizah, Lalu Mukhsin Efendi, *Psikologi Dakwah,* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.

Shihab, M Quraish. *Islam Wasathiyah,* Tangerang: Lentera Hati, 2020.

Sumber Skripsi dan Jurnal

Asmaya, Enung. Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al Ghazali, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018.

Saputra, Fantris Fitranda Nahkar. "Metode Dakwah Walisongo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevasinya Dengan Materi Ski Kelas IX". (*Skripsi*¸IAIN PONOROGO), 2019. Lihat di https://www.etheses.iainponorogo.ac.id.

Muntaha, Ali. "Korelasi Insentitas Mengikuti Majelis Khushushy Al- Khotmy sebagai Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Dzikir AL-Khidmah di Kabupaten Semarang Tahun 2019" (Skripsi Fakultas Ilmu Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN SALATIGA, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jannah, Lailatul. “Peran majelis dzikir sebagai rasa pengembangan kecerdasan spiritual” (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SALATIGA, 2017).

Maturidi, Masruroh, “Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 November 2019.

Malikah, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islami”, *Jurnal Al Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013.

Anshori, Moh. Nilai-nilai Karakter Relegius di dalam Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailani Karya Syekh Ja’far Al Barzanji dan Kontribusi Pada Pendidikan Karakter Relegius di Era Modern, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Suminta,Rini Rusnawinta. Hubungan Antara Orientasi Religiusitas Dengan Kepuasan Hidup, *Jurnal of psychology*, Vol. 6, No. 1, April 2018.

Subair. Abangan Santri Priyai: Islam dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa, *Journal Dialetika*, Vol. 9, No. 2, Januari 2015.

Mulyaddi, Muhammad. Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 1, 2011. Lihat di, https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/150106.

Hasana, Hasyim. Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), *Journal at Taqaddum*, Volume. 8, Nomor 1, Juli 2016. Lihat di, https://journal.walisongo.ac.id. Pada 11 juni 2021.

Dony, Dermawan. “Sejarah Lahir dan Berkembangannya Perkumpulan Jama’ah Al Khidmah dalam menyiarkan Ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya pada Tahun 2005-2014”, (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Afroha, Elok. “Istigotsah Jama’ah Al Khidmah (orong-orong) Di Kota Gresik”. (Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya, 2002).

Fauzan, M Abbas. Pendekatan Studi Islam Ditinjau Secara Psikologis, selengkapnya lihat di, https://journal.iainkudus.ac.id.

Rosana, Ellya. Modernisasi dalam Prespektif Perubahan Sosial, *Journal Al Adyan*, Vol. X, No. 1 Januari-juni, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asry, Lenawati. Modernisasi dalam Prespektif Islam, *At Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam,* Vol. 10, No. 2, 2019.

Nasruddin, Pendidikan Islam Multikultural Dalam Keluarga Multiagama (Studi Konstruksi Sikap Toleransi Pada Anak di Balun Turi Lamongan, *Disertasi Universitas Islam Malang,* 2018.

Waraopea, Elisabeth Beata. Peranan Komunikasi dalam Mensosialisasikan Banuan Dana Pendidikan Kepada Masyarakat Suku Kamoro (Studi Pada Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro di Timika Papua, *Journal Unsrat,* lihat di, https://ejournal.unsrat.ac.id.

Wibowo dkk, Ery. Pemahaman Rasional Pembiayaan Syariah, Relegiusitas, Primordialisme Pengusaha dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Pengusaha Dalam Mmemilih Pembiayaan di Bank Syariah, *Journal Manajemen dan Bisnis BENEFIT,* Vol 19, No 1, Juni 2015. 45-52. https://www.journals.ums.ac.id.

Fitriani, Annisa. Peran Relegiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being, Journal Al Adyan,* Vol. XI, No. 1, Januari, 2016.

Saputra, Fantris Fitranda Nahkar. Metode Dakwah Walisongo Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Dalam Buku Atlas Wali Songo Karya Agus Sunyoto Dan Relevasinya Dengan Materi Ski Kelas IX, *Skripsi*¸IAIN PONOROGO, 2019. Lihat di https://www.etheses.iainponorogo.ac.id.

Yuwono, Emmanuel Satyo. Peran Relegiusitas dan Wisdom Terhadap Sikap Menghadapi Kematian Bgai Masyarakat Jawa Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Psikologi Udayana,* Vol. 8, No. 1, 2021. Lihat di, https://ojs.umud.ac.id, diakses 07 Juli 2021 pada 09:14 WIB.

Afiyatin, Alfiyah Laila. *PUBLIC MOTIVATION:* Motivasi Spiritual Gaya Baru (Studi Deskriptif pada Motivator Muda Reno di Lembaga Internusa, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah,* Vol. 26, No. 1, Januari-Juni 2020.

Jail Dkk, Muhammad Hilmi. Konsep Hati Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Refletika,* Vol. 11, No. 11, Januari 2016.

Sumber Al Quran dan Hadits

HR. Imam Baihaqi dalam Az Zuhud

HR. Imam Ahmad bin Hambal.

Al Quran 13:28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Quran, 3:102.

Q.S. Al-Ahzab, 33:21.

Al Quran 7:99

Sumber Internet

Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, *Role Theory: Concept and Research*, (New York: John Wiley & Sons, 1966). Lihat selengkapnya di, https://researchgate.net. Diakses 15 Juni 2021.

Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tamanprijek,_Laren,_Lamongan. Diakses 9 Maret 2021.

DOC PLAYER, *Strategi Keberlangsungan Hidup Mnatan Tenaga Kerja Indonesia di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*, https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/60342350-Bab-iv-strategi-keberlangsungan-hidup-mantan-tenaga-kerja-indonesia-di-desa-taman-prijek-kecamatan-laren-kabupaten-lamongan-a.html. Diakses pada 5 Maret 2021.

Hanan Hataki, *Youtube Tausiah Islam*, lihat di https://youtube.com/c/TausiahIslam2000agustus, diakses pada 8 Juli 2021, pada 07:30 WIB.

Hamid, https://umma.id. Diakses pada 19 Juni pada 21:00 WIB.

Javanlabs, Tafsir Jalalayn, https://tafsirq.com/99-az-zalzalah/ayat-7, diakses 7 Juli 2021 pada 07:19 WIB.

Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A, 5 Menit yang menginspirasi: Dahsyatnya Dzikir, *Channel Youtube Yufid.TV-Pengajian & Ceramah Islam*, lihat di, https://youtu.be/C68bQp4XaGc.

Badan Pusat Statistik, "Data Sensus 25 April 2018", https://lamongankab.bps.go.id, Diakses 04 Juli 2021.

Sumber Lainnya

Kunawi Basyir, *Perkuliahan Metodeologi Penelitian*, 10 September 2019.

Uchy Khadijah, *perkuliahan Dakwah Islam Damai*, 5 Maret 2020.

Ahmad Zainul Hamdi, *Perkuliahan Daring Riset Berbasis Komunitas (RIBAK, CBR)*, 12 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aftina Nurul Husna, Orientasi Hidup Materialistik dan Kesejahteraan Psikologi, *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, Universitas Gadjah Mada, 2015.

Wati Rahmi Ria, Ajaran dan Sumber Hukum Islam, *DIKTAT*, Fakultas Hukum Universitas Lampung 2018.

Siti Nur Roudlotul Jannah (MahasiswI IAIN Kediri), *google form*, 30 Maret 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

Muhammad Habibur Rahman (Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya), *google form*, 31 Maret 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

Siswa Bagus Utama (mahasiswa Universitas Islam Malang), *google form*, 1 April 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

Wahyudi Ali (Universitas Hang Tuah Surabaya), *google form*, 2 April 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

Shofi Royani (Mahasiswi Universitas Merdeka Malang), *google form*, 3 April 2021. https://docs.google.com/forms/d/15yBSSBYhXl_DW66pXllw_gdYIdGSvrV_CTu5Ha_L58g/edit?chromeless=1#response=ACYDBNh-6T8Jow-Lk8IGP3f50i3UgzK6rGlzfjZSW6iiWnDdrviOATCwdsT0SSpn9VdbxqU.

Lisariroh (masyarakat dusun prijek lor), *perbincangan biasa*, 7 Agustus 2021

Kusnan (Kepala desa Tamanprijek), *Perbincangan Santai*, 11 Februari 2021.

Nurul Anwar (Pelopor Utama Al Khidmah Dusun Prijek Lor), *Ceramah*, Lamongan, 7 Januari 2021.

Nurul Anwar (Pelopor Utama Al Khidmah Prijek Lor), *Ceramah*, Lamongan, 14 Januari 2021.

Nadam (Pengurus Al Khidmah), *Perbincangan Santai*, Lamongan, 27 February 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mauji (Tokoh Agama Prijek Lor), *Khutbah Jumat,* Lamongan, 11 Juni 2021.

Nurul Anwar (Pelopor Utama Al Khidmah Prijek Lor), *Ceramah,* Lamongan 3 Juni 2021.

H Mahfud, *Mauidlotul Hasanah,* Lamongan, 8 Juni 2021.

Rosyid (Pembawa materi dalam acara silaturrahmi Al Khidmah), *materi Silaturrahmi Al Khidmah,* Surabaya, 2019.

Wawancara

Joko (Jama'ah Al-Khidmah), *Wawancara*, Lamongan, 16 oktober 2020.

K. Samsul Hadi, *Wawancara*, Lamongan, 29 Mei 2021.

Mubarrok (Mahasiswa Universitas Billfath), *Wawancara,* Lamongan 15 Januari 2021.

Srigati (Ibu Rumah Tangga), *Wawancara,* Lamongan 12 Februari 2021.

Ubaidillah Najih (Mahasiswa UIN Surabaya), *Wawancara,* Surabaya, 27 Februari 2021.

K. Samsul Hadi, *Wawancara*, Lamongan, 29 Mei 2021.

Fathur Rohman, *Wawancara*, Lamongan, 30 Mei 2021.

Minan Nur Rahman, *Wawancara,* Lamongan, 30 Mei 2021.

Imam Hanafi (Santri Pondok Pesantren Al Aman Payaman Solokuro Lamongan), *Wawancara,* Lamongan, 04 Juli 2021.

Panira (Jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 26 Maret 2021.

Akiyah (Jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 28 Maret 2021.

Fajar Imani (Ketua IPNU Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 3 Mei 2021.

Moh Zainur Rizki (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.

Aldi (warga pemuda Dusun Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 4 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrofil Anam (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 10 Mei 2021.

Yusril (Jama'ah Al Khidmah Gresik), *Wawancara,* Lamongan, 3 Juli 2021.

Minan Nur Rahman (Ketua Al Khidmah UIN Sunan Ampel Surabaya), *Wawancara,* Lamongan, 15 Mei 2021.

Abdul Aziz (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 17 Mei 2021.

Teguh Qomaruddin (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 18 Mei 2021.

Ibra (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 19 Mei 2021.

Anang Ma'ruf (Masyarakat Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 4 Juli 2021.

Sukanah (Sesepuh Dusun Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 23 Mei 2021.

Dimas Santoso (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 25 Mei 2021.

Wahyudi Ali (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 28 Mei 2021.

Nadia (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.

Rama (Masyarakat Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.

Ali Ghufron (Jama'ah Al Khidmah), *Wawancara,* Lamongan, 5 Juli 2021.

Tarimi (Masyarakat Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 6 Juli 2021.

Jalal (Masyrakat Prijek Lor), *Wawancara,* Lamongan, 7 Juli 2021.

Kusnan (Kepala Desa Tamanprijek), *Wawancara,* Lamongan, 4 Agustus 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id